INTEGRASI-INTERKONEKSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 4 SURABAYA DAN SMP KHADIJAH 1 SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Ulfatur Ruhama'
NIM. F0.3.2.14.040

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

SURABAYA

2017

PERSETUJUAN

Tesis Ulfatur Ruhama' ini telah disetujui

Pada tanggal 7 Februari 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Ulfatur Ruhama'
NIM	: *F0.3.2.14.040*
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: *Pascasarjana UIN SunanAmpel Surabaya*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Februari 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
9620FADF564893848
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ulfatur Ruhama'

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ulfatur Ruhama' ini telah diuji

Pada tanggal 2 Februari 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph. D (Ketua) .....
2. Dr. Ah. Zaki Fuad, M. Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I (Penguji) .....

Surabaya, 7 Februari 2017

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : ULFATUR RUHAMA'
NIM : F03 214 040
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : rulfatur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : INTEGRASI INTER-KONEKSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SMP KHADDAKI 1 SURABAYA DAN SMP NEGERI 4 SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ulfatur Ruhama')
namaterangdantandatangan

ABSTRACT

Judul : Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya).

Nama : Ulfatur Ruhama'

NIM : F03214040

Tesis ini membahas tentang "*Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMPN 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya*". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dalam membentuk kepribadian siswa ialah Pendidik masih belum bisa memahami kondisi psikologis peserta didik saat hendak memulai kegiatan belajar mengajar. Jika hal ini diabaikan oleh pendidik maka sangat sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan efisien. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar *transfer knowledge* saja, melainkan juga terjadi perubahan pada peserta didik tersebut seperti halnya adanya pemahaman yang baik dariapa yang sudah disampaikan oleh pendidik serta pendidik masih belum bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik terjadi perubahan, baik perubahan dalam hal pengetahuan, perasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainnya. Karena pendidik masih belum bisa mengetahui, membedakan, merealisasikan tipe belajar tiap-tiap peserta didik yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian diharapkan dapat menghasilkan data-data deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti terlibat didalamnya sebagai instrument kunci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**

PERSETUJUAN……... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

KATA PENGANTAR..... **v**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang …… 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah …….. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah …… 11

D. Tujuan Penelitian ……. 11

E. Manfaat Penelitian …….. 11

F. Penelitian Terdahulu …… 12

G. Metode Penelitian 20

H. Sitematika Pembahasan …….. 31

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Makna dan Konsep Integrasi Interkoneksi Keilmuan …… .. 33

1. Integrasi Keilmuan …… .. 33

2. Interkoneksi Keilmuan …….. 35

3. Konsep Pelaksanaan Integrasi Interkoneksi Keilmuan 38

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam …… 51

1. Tinjauan Pendidikan Islam …… … 51

2. Tinjauan Kurikulum Pendidikan Islam …… … 54

C. Ekstrakurikuler Pramuka …… … 59

1. Sejarah Pramuka ……. …. 59

2. Pendidikan Dalam Pramuka ……. 64

3. Prinsip Dasar Pramuka ……. 65

4. Kode Kehormatan Pramuka ……. 65

5. Motto Gerakan Pramuka 68

D. Kepribadian Siswa ……. 68

1. Pengertian Kepribadian …… 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tipe Kepribadian …… 71

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian76

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Khadijah 1 Surabaya …… 80

1. Sejarah SMP Khadijah 1 Surabaya …… 80

2. Visi dan Misi SMP Khadijah 1 Surabaya …….. 86

3. Letak Geografis SMP Khadijah 1 Surabaya ……. 89

B. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Surabaya …… 89

1. Sejarah SMP Negeri 4 Surabaya …… 89

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Surabaya …….. 91

3. Letak Geografis SMP Negeri 4 Surabaya ……. 92

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data ……. 93

B. Analisis Data ……. 114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …… 130

B. Saran …… 132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional semakin digalakkan baik yang berkenaan dengan kebijakan publik[1] atau yang menyangkut strategi metodologi pembelajaran. Semua upaya itu didasari pada kemajuan dan perkembangan pendidikan yang menjadi faktor penentu bagi keberhasilan suatu bangsa.[2]

Pendidikan nasional secara filosofis memandang manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya, makhluk individu dengan segala hak dan kewajibannya, dan makhluk sosial dengan segala tanggung jawabnya. Ia hidup di tengah masyarakat global dengan segala tantangannya. Dari pandangan itulah, tujuan pendidikan di semua jalur dan jenjang untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[3] Hal ini berarti

---

[1] Kebijakan publik di bidang pendidikan sebagai contoh adalah ketentuan pemerintah menaikkan anggran 20% dalam APBN/APBD dan ketentuan sertifikasi tenaga pendidik yang apabila tidak dilaksanakan bisa diimpeachment karena bertentangan dengan undang-undang.

[2] Amir Mu'allim, dalam Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan Magister Studi Islam UII Yogyakarta, 2003), xviii.

[3] Depdiknas, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3* (Jakarta : Depdiknas, 2009), 2. Dalam rencana strategis pendidikan nasional disebutkan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan aspek intelektual melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya. Depdiknas, "Renstra",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencetak manusia utuh yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosinal, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan agama ditempatkan pada posisi penting dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan. Dikarenakan pendidikan agama memberikan spirit pada mata pelajaran lainnya. Selain itu pada mata pelajaran pendidikan agama memiliki kompetensi utama yang harus dimiliki, yaitu bersifat terpadu (*integrated)*. Artinya memadukan secara komprehensif dan simultan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Agar sistem pendidikan tersebut tidak menyebabkan kerancuan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia, serta menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran.[4]

Proses berfikir efektif memiliki dasar dan kerangka rujukan yang jelas, dengan didasari rasa tanggung jawab imani. Iman sebagai rujukan proses berfikir secara actual yang dimanifestasikan dalam bentuk amal

---

dalam, http//www. Depdiknas. Go. Id./renstra/(20 April 2009). Pendidikan Indonesia juga diarahkan agar peserta didik memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan yang wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya. Terdapat empat kecakapan hidup yang dikembangkan dalam pendidikan yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Tim *Broad Based Education* Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup* (Jakarta : Depdiknas, 2009), 5

[4] M Amin Abdullah,"Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistimologi Keilmuan Umum dan Agama (dari paradigm positivistic-sekilaristik kea rah teoantroposentrik-integralistik", dalam M Amin Abdullah, et. Al, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistimologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003), 5; Juga Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shaleh untuk mewujudkan rahmatan lil ‘alamin. Untuk mewujudkannya, ada dua hal pokok yang arus diperhatikan. *Pertama*, membangun prinsip berfikir yang benar dengan pijakan dasar yang kuat. *Kedua*, menanamkan kecerdasan emosi yang meliputi unsur suara hati, kesadaran diri, motivasi, etos kerja, kenyakinan, integritas, komitmen, konsistensi, presistensi, kejujuran, daya tahan dan keterbukaan.[5]

Paradigma integrasi-interkoneksi mengandaikan terbukanya dialog ilmu-ilmu dan menutup rapat peluang dikotomi. Tiga peradaban dipertemukan didalamnya, yakni hadarah *al-nas* (budaya teks), *hadarah al-‘ilm* (budaya ilmu), dan *hadarah al-falsafah* (budaya filsafat). Namun tetap tidak meninggalkan Al-qur’an dan al-hadits sebagai pusat keilmuan. Karena kedua sumber ini menjiwai dan memberi inspirasi bagi ilmu-ilmu sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif.

Paradigma keilmuan ini selain bersifat integrasi-interkonektif dalam ilmu keislaman, juga bersifat integrasi-interkonektif antara ilmu keislaman dengan ilmu umum. Integrasi-interkoneksi dalam ilmu umum juga terjadi baik pada bidang ilmu humaniora, ilmu sosial, maupun ilmu alam.[6]

---

[5] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta : Airlangga, 2001), 66

[6] M Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama dalam Millenium Ketiga”, dalam *Ulumul Qur’an* No 5/VII 1997, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan wacana yang telah terjadi di kalangan akademisi ketika adanya sebuah spesialisasi ilmu (kategorisasi agama dan umum) menimbulkan masalah baru yaitu arogansi keilmuan yang bersifat eksklusif (tertutup). Seperti diskursus ilmu pengetahuan modern dan bidang keilmuan terpisah secara tegas dan jelas; biologi, psikologi, geografi, sosiologi, dan yang lainnya.[7] Akhirnya para ilmuan terkesan mereduksi realitas hanya sebatas apa yang diketahuinya. Begitu pula dengan adanya dikotomi ilmu agama, terdapat hegemoni ilmu yang satu atas ilmu lainnya, terjadilah *superior-inferior feeling*.[8]

Sejarah hubungan ilmu dan agama, di Barat mencatat bahwa pemimpin gereja menolak teori Heliosentris Galileo. Pemimpin gereja membuat peryataan yang berada di luar kompetensinya. Sebaliknya, Isaac Newton dan tokoh ilmu sekular menempatkan Tuhan hanya sekedar sebagai penutup sementara lobang kesulitan (*to fill gaps)* yang tidak terpecahkan dan terjawab oleh teori keilmuan mereka, sampai tiba waktunya diperoleh data yang lengkap dan dapat menjawab kesulitan itu.

Sementara dalam dunia Timur (dunia Islam), pengajaran ilmu agama Islam yang normatif-tekstual terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu sosial, ekonomi, hukum, dan humaniora pada umumnya. Perbedaan ini semakin hari semakin jauh ibarat deret ukur

---

[7] Tan Malaka, *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991), 58.

[8]Fahrudin Faiz, *Mengenal Perjalanan*, vii-viii. Lihat juga Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbalik dan membawa akibat yang tidak nyaman bagi kehidupan dan kesejahteraan umat manusia. Pola pikir yang serba bipolar-dikotomis ini menjadikan manusia terasing dari nilai-nilai spiritual-moralitas, terasing dari dirinya sendiri, terasing dari keluarga dan masyarakat, terasing dari lingkungan alam dan sosial budaya sekitar.[9]

Memang benar, agama mengklaim sebagai sumber kebenaran, etika, hukum, kebijaksanaan dan sedikit pengetahuan. Namun, agama tidak pernah menjadikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Karena, sumber pengetahuan itu ada dua macam, yaitu yang berasal dari Tuhan serta yang berasal dari manusia. Keterpaduan ini disebut *teoantroposentris.*

Modernisme dan sekularisme merupakan hasil turunan yang menghendaki diferensiasi ketat dalam berbagai bidang kehidupan dan mempersempit jarak pandang. Maka pada saat pasca modern terjadilah perubahan yang disebut gerakan resakralisasi, deprivatisasi agama dan jug-nya adalah dediferensiasi (penyatuan dan rujuk kembali) yang menghendaki penyatuan agama dengan sektor kehidupan lainnya, termasuk agama dan ilmu.

Agama menyediakan tolak ukur mulai dari kebenaran ilmu (benar dan salah), bagaimana ilmu diproduksi (baik dan buruk), dan apa tujuannya (untung dan ruginya). Karena dalam teologi keilmuan

[9] Dr Amin Abdullah, *Islamic Studies* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan sistem ontology keilmuan *(whatness)*, epistimology keilmuan *(howness)*, dan aksiologi keilmuan *(whyness)*.

Menyakini latar belakang agama yang menjadi sumber ilmu atau tidak, tidak menjadi masalah. Karena, ilmu yang berlatar belakang agama adalah ilmu yang obyektif, bukan agama yang normative. Maka, obyektifitas ilmu adalah ilmu dari orang beriman untuk seluruh manusia, bukan hanya orang beriman saja atau pengikut agama tertentu saja. Contoh nyata objektifikasi ilmu adalah optik dan aljabar (tanpa mengkaitkan budaya Islam era Al-Haitami dan Al-Khawarizmi), mekanika dan astropisika (tanpa mengkaitkan budaya Yudeo dan Kristiani), akupuntur (tanpa mempercayai konsep animism dan dinamisme), khasiat madu lebah (tanpa mempercayai Al-Qur'an yang memuji lebah), dan perbankan syari'ah (tanpa menyakini etika Islam tentang ekonomi).

Munculnya paradigma keilmuan baru yang menyatukan wahyu Tuhan dan temuan fikiran manusia, itu bukan berarti mengecilkan peran Tuhan atau bahkan mengucilkan manusia yang teraleniasi dari diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Karena, dalam konsep integralisme dan reintegrasi epistilmologi keilmuan ini berharap agar dapat menyelesaikan konflik antar sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif agama yang rigid dan radikal dalam berbagai hal.

Fazlur Rahman berpendapat bahwa setelah mengungkap berbagai persoalan hubungan internasioanal, politik, ekonomi, bukan berarti ilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ahli agama harus menjadi ahli ekonomi atau politik. Karena, bagi studi agama ini merupakan pengalaman yang sangat sulit. Namun, jika hal ini tidak dipertimbangkan dan tidak menyadari bahwa politik, ekonomi, budaya sangat berpengaruh pada penampilan dan prilaku agama, maka akan menjadi semakin sulit dan menderita.[10]

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari sejauh mana prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik dan sejauh mana guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat lebih aktif serta bersemangat dalam belajar. Untuk itu kegiatan belajar mengajar yang hendak dipersiapkan guru hendaknya bertolak pada tiga kegiatan kurikuler yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan jenjang waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran.[11]

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa atau diluar jam pelajaran intra-kulikuler yang dapat dilaksanakan di

---

[10] Ibrahim Moosa, "Introduction" dalam Fazlur Rahman, *Revival and Reform in Islam: A Study of Islamic Fundamentalism* (Oxford: One World Publication, 2000), 28.
[11]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (PN Proyek Pemantapan Implementasi Kurikulum Dispend, Menum, 1985), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, di rumah, ataupun di tempat yang lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang, ataupun pekerjaan rumah.[12]

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam mata pelajaran dan menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakulikuler.[13]

Penguatan nilai-nilai akhlak bukan sekedar men-transfermasikan ilmu, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong peserta didik membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat. Atau dalam artian membentuk pribadi mulia yang berakhlakul karimah[14] melalui tiga aspek yakni aspek jasmani, aspek jiwa, dan aspek rohani dengan menanamkan nilai-nilai yang positif seperti kesederhanaan, rendah hati, amanah, bersyukur, penyantun, kasih sayang, pemurah, menjaga diri dan lidah. Apabila semua ini dipenuhi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbentuk kepribadian yang berakhlak.[15]

Perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai akhlak bagi peserta didik serta membentengi peserta didik dari berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi yang serius, maka cara mengantisipasi dan

---

[12]Ibid., 4.
[13]Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 56.
[14] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 33.
[15]At-Tarbawi, *Jurnal Kajian Kependidikan Islam Vol 12 No 2 Mei 2014* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta), 221-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasinya adalah dengan menanamkan ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan penanganan dibidang spiritual dan akhlak yang mulia.[16]

Upaya dalam konteks tersebut bukan semata-mata menjadi tugas guru pendidikan agama Islam saja. Namun tugas ini menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung dalam keberhasilan pendidikan agama adalah penguatan nilai-nilai akhlak yang dapat dilakukan dalam proses belajar pembelajaran dan juga dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler, ekstrakrikuler, dan kokurikuler.

Saat ini disekolah maupun madrasah, akumulatif untuk pendidikan agama hanya dua jam dalam semingu. Kondisi ini mengidikasi bahwa sekolah hanya mempersiapkan anak didiknya pada ranah kognitif saja. Sedangkan ranah agama, sosila, dan susila masih kurang diperhatikan. Realita seperti ini dipertegas oleh Abuddin Nata yang berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih belum mampu berupaya secara optimal dalam mewujudkan Islam sesuai dengan tujuannya atau dalam kata lain lembaga pendidikan Islam belum mampu mentransfermasikan nilai-nilai agama secara kontekstual dengan berbagai problematika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.[17]

---

[16] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), XV.

[17] Kelemahan tersebut antara lain disebabkan oleh lemahnya SDM, manajemen serta pendanaan. Tiga komponen ini, berperan penting dalam meningkatkan lembaga pendidikan. Lihat Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika masyarakat yang dihadapi dalam dunia pendidikan yakni keringnya nilai-nilai agama yang berdampak pada munculnya dekadensi moral. Seperti tawuran, pesta narkoba,[18] dan pelecehan seksual akibat bebasnya informasi di media sosial.[19]

Jika kita amati problematika di atas, maka kita bisa menilai bahwa hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan tidak mengarah pada pembentukan *insan kamil* dan *out put* yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Menurut Ali Ashraf, problem yang dihadapi saat ini terjadi karena timbulnya faham sekular, yang menyebabkan manusia jauh dari unsur religius (berbuat sesuka hati tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya), hanya mengutamakan unsur materialism dan individualism untuk kepentingan pribadi.[20]

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu:

1. Masih banyak dijumpai siswa yang kepribadiannya kurang baik.
2. Masih terdapat mata pelajaran yang kurang signifikan dalam proses pembentukan kepribadian siswa.
3. Masih sering terjadi tawuran antar siswa.

---

[18] Jumlah kaum muda pengguna narkoba masih mencemaskan. Informasi dari Balai Diklat Badan Narkotika Nasional menyebutkan, terdapat 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia (*Tempo Interaktif, 27/8/2009*)

[19] Abuddin Nata, *Manajemen Peendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2007), 190.

[20] Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1989), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Banyak kegiatan ekstra kurikuler yang belum memfokuskan pada upaya pembentukan kepribadian.
5. Masih minimnya upaya untuk merelasikan antara pelajaran, ekstrakurikuler dan pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan tersebut lebih fokus. Untuk itu masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah membatasi pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membetuk kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya pada kelas VIII saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dann ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka serta mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
   a. Lembaga Pendidikan SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi dalam membentuk kepribadian yang baik bagi SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.

b. Para pendidik di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mencetak kader-kader yang bermutu dan berakhlakul karimah.

c. Peneliti, kegunaannya untuk menambah dan mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan yang nantinya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *output* sekolah dan memberikan kontribusi pembelajaran keprofesionalan para guru.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Mukhammad Wahyudi. Dengan judul *Implementasi Integrasi Pendidikan Di MTs Fattah Hasyim Ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren* (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*).[21] Menjelaskan sistem integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan Pesantren Bumi Damai al-Muhibbin dikategorikan menjadi tiga elektoral, yaitu integrasi kelembagaan (program kitab dan program kajian Al-Qur'an), integrasi kurikulum (struktur keilmuan bersifat dialogis/komunikatif-konsultasif untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah), dan integrasi kepribadian

[21] Mukhammad Wahyudi, *Implementasi Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang* (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(memperiotaskan akhlak dan adab). Hambatan yang dialami adalah bukan terletak pada materi. Melainkan terletak pada keistiqomahan dalam melaksanakan, sehingga seringkali keputusan dan kebijakan apapun bisa diciptakan dengan tanpa musyawarah terlebih dahulu dan berdampak pada keadaan lembaga, antara lain hanya memiliki sifat 'ubudiyah, adanya kejenuhan dalam mengikuti kegiatan yang bersifat monoton dan sentral, alokasi waktu yang kurang disediakan, serta tidak adanya kelibatan para pengurus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Saran dari penulis adalah sufisiensi (mengembangkan kurikulum integrasi yang merespon dan memunculkan terobosan inovatif untuk membuat ketersediaaan dan keterbukaan dengan paradigma pendidikan masa kini, dimana perubahan sosial sebagai suatu keniscayaan), efisiensi (pendidikan di MTs Fattah Hasyim memunculkan terobosan inovatif untuk membuat program pendidikan berspektif masa depan), fasilitas (sarana pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik).[22] Metode penelitian yang dipakai dalam penyusunan tesis adalah melalui metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Latar belakang penelitian menggunakan studi kasus di intervensi adanya sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan oleh peneliti

[22] Ibid., 147-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dua yaitu data primer (keadaan fisik obyek penelitian dan kegiatan yang bersifat relevan dengan fokus penelitian melalui wawancara) dan data skunder (dokumen resmi, buku hasil penelitian, buku harian, dan lainnya). Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu manusia (sebagai subyek yang bersifat data lunak) dan bukan manusia (seperti gambar, catatan, foto, tulisan yang bersifat data keras). Tehnik yang digunakan adalah tehnik *sampling purposive, snowball,* dan *internal sampling.* Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah menelaah dengan seksama, mereduksi sehingga tersusun secara sistematis, disusun dalam satuan untuk memudahkan pengendalian dan penggunaan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan *tehnical triangulation* (mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan tehnik yang berbeda).[23]

2. Penelitian Suyanto. Dengan judul *Analisis Integrasi Ilmu Agama dan Sains Dalam Perspektif Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya*.[24] Menjelaskan dari segi dasar penggunaan desain, dilandasi pandangan antara ilmu keislaman dan ilmu umum yang mempunyai basis landasan dan dapat berkembang sesuai karakter dan obyek spesifik yang dimiliki, antara satu keilmuan dan keilmuan yang lain

[23]Ibid., 66-82.
[24] Suyanto, *Analisis Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Perspektif Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabya* (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada yang dipandang superior, karena keduanya sama-sama berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari segi desain integrasi ilmu agama dan sains adalah antara ilmu keislaman dan umum berkembang sesuai dengan kapasitas masing-masing kemudian dalam perkembangannya dapat saling menyapa/bertemu/mengaitkan yang kemudian melahirkan ilmu keislaman multidisipliner, desain keilmuan *integrated twin tower* memandang islamisasi nalar lebih bernilai strategis jika dibandingkan dengan islamisasi pengetahuan (dengan islamisasi nalar dapat mencetak ahli-ahli dibidang pengetahuan yang memiliki kompetensi/keahlian dalam bidangnya dengan nilai tambahnya memiliki kematangan spritual yang baik serta kearifan berprilaku).[25] Penulis tidak mengemukakan adanya hambatan yang diuraikan dalam rumusan masalahnya. Hanya mengemukakan kekurangan yang menjelaskan bahwa kurang diperhatikannya fakultas keislaman. Karena, desain keilmuan integrated twin towers UIN Sunan Ampel hanya mengembangkan pengintegrasian keilmuan umum terhadap keilmuan islam. Lulusan dari fakultas keislaman hanya menguasai bidang keilmuan Islam saja dan tidak dibekali kemampuan/pengetahuan umum sebagai nilai plus seperti keterampilan/pengetahuan kewirausahaan. Saran yang dikemukakan oleh penulis adalah kajian mendalam mengenai integrasi ilmu agama

[25] Ibid., 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sains dan kaitannya dengan desain integrated twin towers UIN Sunan Ampel harus selalu dikembangkan, lebih-lebih dengan alih status IAIN menjadi UIN yang dibutuhkan pengembangan kelembagaan sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan kontribusi perguruan tinggi agama Islam terhadap kemajuan peradaban masyarakat muslim dan kemajuan bangsa.[26] Metode penelitian yang digunakan ada dua yaitu *library research* dan penelitian lapangan. Jenis penelitian menggunakan pendekatann kualitatif. Sumber data ada tiga yaitu person, place (sarana pra sarana), dan paper. Tehnik pengumpulan data ada dua yaitu wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data ada tiga yaitu reduksi data (menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada isi suatu data yang berasal dari lapangan), display data (proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata, kalimat naratif, table, matrik, dan grafik agar data yang terkumpul dapat dikuasai oleh penulis), verivikasi dan kesimpulan (mengecek kembali catatan yang telah dibuat dan diarahkan menjadi kesimpulan). Keabsahan data yang dilakukan oleh penulis adalah keikutsertaan penulis pada penelitian lapangan, mengamati secara konsisten, dan triangulasi. Tahap

[26]Ibid., 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang digunakan ada dua yaitu tahap penelitian pra lapangan dan lapangan.[27]

3. Penelitian Nashiruddin. Dengan judul *Konsep Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains : Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wachid Hasyim, SMA Negeri 1 Kalasan dan SMA Internasional Budi Mulia Dua Istimewa Yogyakarta*.[28] Dijelaskan antara lain *pertama* konsep integratif interkonektif di MA Wachid Hasyim adalah pembelajaran yang menekankan keterpaduan dan keintegrasian antara PAI dan Sains. Saling berdialog antara pelajaran umum dan agama dalam pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru bidang studinya dari non PAI yang mempunyai kemauan dengan program pengintegrasian nilai-nilai iman taqwa melalui mata pelajaran masing-masing dengan cara memberikan masukan informasi dan menguatkan antara PAI dan Sains. *Kedua* konsep integratif interkonektif di SMA Negeri 1 Kalasan adalah pembelajaran yang bersumber dari AL-Qur'an dan nilai-nilai iman taqwa yang kemudian diverifikasi dan dikomparasikan dengan hasil temuan ilmiah. *Ketiga* konsep integratif interkonektif di SMA Internasional BMD (budi mulia dua) adalah pembelajaran yang menyatukan semua bidang pendidikan atau dengan model universalisme Islam dalam proses

[27]Ibid., 27-35.
[28] Nasiruddin, *Konsep Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains: Studi Multi Kasus di MA Wachid Hasyim, SMA Negeri 1 Kalasan dan SMS Internasional Budi Mulia Dua Daerah Istimewa Yogyakarta* (Disertasi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya. *Keempat* pelaksanaan proses pendidikan di MA Wachid Hasyim, SMA 1 Kalasan, dan SMA Internasional BMD mayoritas sudah bermodelkan pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan dan menginterkoneksikan dengan sains. Walaupun masih ada sebagian dari guru yang belum melaksanakannya. Faktor pendukung yang melatar belakangi terciptanya dan diterapkannya integratif interkonektif antara PAI dan sains adalah adanya visi misi sekolah yang Islami, adanya arah kurikulum pendidikan nasional, adanya potensi siswa dan warga sekolah untuk memahami Islam yang sebenarnya, serta didukungnya sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambat yang melatar belakangi pendidikan integratif interkonektif PAI dan sains adalah ketidak-mampuan membaca Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ountentik utama kajian Islam, masih adanya sebagaian guru yang tidak mendukung, faktor historis pembidangan ilmu, faktor perbedaan istilah/bahasa antara bahasa agama dan baahsa sains, faktor obyek kajian, faktor latar belakang siswa yang berbeda, faktor kemampuan guru yang terbatas.[29] Jenis metode penelitian adalah menghasilkan data-data yang deskriptif. Sumber data ada dua yaitu primer (buku) dan skunder (tulisan makalah, hasil seminar, loka karya, artikel, dokumen madrasah dan sekolah, responden kecil dari wawancara, majalah dan dokumen

[29] Ibid., 44-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Metode penelitian ada tiga yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode analisa data adalah pengkombinasian (antara metode deskriptif, komparatif, dan analitik) dengan cara memaparkan data yang telah terkumpul setelah itu diidentifikasikan dan dianalisis secara selektif agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang menyeluruh dengan perpaduan yang terjadi di lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi data (pemeriksaan data yang memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan/pembanding data).[30]

Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Berupaya mengemukakan dan memberi solusi dari permaslahan yang ada.
b. Obyek yang diteliti sama-sama bersifat integratif interkonektif.
c. Penelitian ini sama-sama menggunakan motede penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

a. Sample dan populasi yang diambil berbeda.
b. Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian berbeda.
c. Teori dan penjabaran isi permasalahan berbeda.

G. Metode Penelitian

[30] Ibid., 10-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan penelitian adalah kegiatan penyelidikan, pencarian, dan percobaan secara ilmiah dalam kajian tertentu guna memperoleh fakta-fakta baru dan bertujuan untuk menemukan hal baru serta meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi.[31]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian diharapkan dapat menghasilkan data-data deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti terlibat didalamnya sebagai instrument kunci.[32]

2. Tujuan Penelitian

   Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah

   a) Bagaimana integrasi interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
   b) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan integrasi interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

[31] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.
[32] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data yang masih memerlukan analisis lebih lanjut[33] yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer ini meliputi :

1) Sejarah dan profil sekolah SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
2) Visi dan misi SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah1 Surabaya.
3) Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
4) Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.
5) Kurikulum SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.

[33] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan[34] seperti dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam proses penggalian serta pengumpulan data, langkah yang akan dilakukan adalah *simultaneous cross sectional* atau *member check* (berbagai kegiatan dan prilaku objek penelitian tidak diambil dari sumber yang sama).

a) Observasi

Observasi yaitu cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung[35] untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Yang akan diperoleh dari hasil observasi ini adalah keadaan guru SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya, sarana prasarana SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya, dan proses pembelajaran integrasi interkoneksi mata

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 107.
[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offest, 1994), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya khusunnya kelas VIII.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian.[36]

Yang akan diperoleh dari hasil wawancara ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informan tentang proses belajar mengajar di kelas.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain yang berhuungan dengan penelitian.[37]

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, guru, struktur sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan sekolah, dan prestasi belajar siswa.

5. Tehnik Analisis Data

Penulis mencoba menganalisis data dengan cara bersifat *literative* (berkelanjutan) yang menggunakan dua corak, yaitu mempertajam

[36] Ibid. 193
[37] Husaini usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Akssara, 1996), 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keabsahan data melalui *simultaneous cross sectional* dan melalui interprestasi data secara keseluruhan.

Maka untuk mempertajam keabsahan data secara keseluruhan langkah-langkah yang digunakan dalam memperoleh hasil uraian data dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data, yaitu memilih hal yang pokok sesuai dengan rangkuman inti, proses, dan peryataan-peryataan yang ditentukan dengan tema sehingga meghasilkan abstraksi.
b) Display, yaitu proses pengelompokan data sehingga mudah dalam menganalisis beberapa data yang ada dan memberikan kode sesuai dengan tema.
c) Kritik, yaitu proses penelitian secara mendalam dan hati-hati terhadap obyek penelitian dan data penelitian, karena tidak menutup kemungkinan terjadinya perkembangan.
d) Mengadakan pemeriksaan dan kesimpulan, yaitu langkah akhir dari analisis data.[38]

6. Tehnik Validitas Data

Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi ataupun menekan kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Ada dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas internal adalah dimana tingkatan hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya. Adapun hal-hal yang mendukung validitas internal diantaranya sejarah, maturasi (perubahan diri responden dalam kurun waktu tertentu), testing (efek-efek yang timbul dan dapat mengubah sikap maupun tindakan), instrumentasi (efek yang terjadi disebabkan pada perubahan alat saat melakukan penelitian), seleksi (efek tiruan yang mana prosudur seleksi mempengaruhi hasil studi), mortalitas (hilang atau perginya responden).

Validitas eksternal adalah tingkatan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, latar, dan hal-hal lain yang serupa. Sumber-sumber dari validitas eksternal antara lain interaksi testing (efek tiruan untuk menguji responden), interaksi seleksi (agar responden yang mempengaruhi hasil studi dapat membatasi generalitasnya), dan interaksi setting (efek tiruan yang digunakan dengan menggunakan latar tertentu dalam penelitian).[39]

7. Tehnik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, yang akan dilakukan oleh penulis untuk menguji keabsahan data tersebut antara lain dengan menguji kredibilitas data (melakukan perpanjangan pengamatan,

[39] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi, analisis kasus negative, dan *member check*).[40]

8. Langkah-langkah Penelitian Kuallitatif

   a. Tahap Pralapangan

      1) Menyusun Rencana Penelitian Secara Fleksibel

         Yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana penelitian, antara lain latar belakang masalah dan alas an pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigm yang fokus, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, racangan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

      2) Memilih Lapangan Locus Penelitian

         Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah mempertimbangkan teori substantive (pergi dan jajaki lapangan tersebut untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan).

      3) Mengurus Perizinan

         Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah mengurus perizinan. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin pelaksanaan

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, hal lain yang perlu diperhatikan ialah surat tugas, surat izin instansi, identitas diri, perlengkapan yang diperlukan, dan lain sebagainya.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Langkah ini perlu dilakukan dan terlaksana dengan baik, apabila peneliti terlebih dahulu membaca dari kepustukaan atau mengetahui situasi serta kondisi tempat penilaian yang akan dilakukan. Namun sebelum itu, peneliti sudah harus mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan, berfungsi sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi, agar peneliti benar-benar bisa menguji informasi yang didapat tersebut benar atau tidak.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan dalam penelitian yang harus diperhatikan antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin penelitian, kontak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung lainnya.

7) Memperhatikan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data *(human instrument).* Disini, peneliti akan berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, baik yang bersifat personal maupun kelompok.[41]

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

a) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum, pada latar demikian peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sedangkan pada latar belakang penutup, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek secara mendalam melalui wawancara.

b) Penampilan

Disini peneliti menyesuaikan penampilan seseuai dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

[41] Dr. Basrowi, M. Pd & Dr. Suwandi, M. Si, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 84-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Hendaknya peneliti bisa bekerja sama dengan subjek penelitian dan harus bersikap netral tanpa mengubah situasi yang terjadi. Peneliti dituntut aktif dalam mengumpulkan informasi, sekaligus pasif dalam mengintervensi peristiwa.

d) Jumlah Waktu Studi

Peneliti diharapkan mampu membagi waktu dilapangan agar dapat dimanfaatkan secara efisien.

2) Memasuki Lapangan

Saat memasuki lapangan, yang perlu diperhatikan oleh peneliti antara lain :

a) Keakraban Hubungan / *Raport*

Hubungan yang dimaksudkan disini adalah peleburan antara peneliti dengan subjek sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

b) Mempelajari Bahasa

Jika peneliti berasal dari latar belakang lain, setidaknya peneliti mempelajari bahasa atau symbol-simbol nonverbal yang dilakukan oleh subjek.

c) Peranan Peneliti

Peranan peneliti bergantung pada besarnya peranan peneliti dalam melakukan penelitian. Peran peneliti dapat berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seutuhnya, apabila peneliti bisa membaur dengan subjek baik secara fisik maupun kelompok.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Ada 6 hal yang biasanya terjadi saat mengumpulkan data, antara lain :

a) Pengarahan Batas Waktu

Saat menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama dengan masalah dan tujuan penelitian. Dan setidaknya, peneliti memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

b) Mencatat Data

Hal ini dilakukan saat peneliti mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian. Seperti dalam bentuk dokumen, laporan, gambar, dan foto.

c) Petunjuk Tentang Cara Mengingat Data

Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak dapat melakukannya sambil membuat catatan yang baik. Oleh sebab itu, perlu adanya alat perekam sebagai alat bantu penelitian.

d) Kejenuhan, Keletihan, dan Istirahat

Saat melakukan penelitian rasa jenuh dan letih, sering kali dirasakan oleh peneliti. Jika hal ini sudah terjadi, hendaklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti beristirahat secukupnya atau jika memungkinkah adakanlah rekreasi untuk mengganti suasana.

e) Adanya Suatu Pertentangan

Perbedaan pendapat atau pertentangan dalam suatu permaslahan, itu sudah biasa terjadi. Dan jika peneliti menemukan hal ini saat melakukan penelitian, hendaklah peneliti bersikap netral dalam menghadapinya.

f) Analisis di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan, saat berakhirnya pengumpulan data.[42]

H. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian adalah Pendahuluan, ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian pustaka yang meliputi makna dan urgensi integrasi interkoneksi keilmuan, konsep pelaksanaan integrasi interkoneksi keilmuan, kurikulum pendidikan Islam dan tinjauan dalam membentuk kepribadian siswa.

[42] Ibid., 88-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Gambaran umum SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi sekolah di pramuka di SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Khadijah 1 Surabaya.

Sedangkan **Bab IV** adalah Paparan Data dan Analisis Data. Dalam bab ini dipaparkan data tentang pelaksanaan integrasi interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka beserta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian siswa. Selanjutnya di sub bab analisis data dibahas tentang analisis data masih banyak dijumpai siswa yang kepribadiannya kurang baik dan masih terdapat mata pelajaran yang kurang signifikan dalam proses pembentukan kepribadian siswa.

Bab V yakni Penutup, yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Makna dan Konsep Integrasi Interkoneksi Keilmuan

Perdebatan terkait dengan adanya pemisahan dalam dunia pendidikan masih sering kali terdengar. Bahkan sering kali kita terkecoh dan terpengaruh akan hal tersebut. Seperti halnya istilah fakultas agama dan fakultas umum, ilmu agama dan umum, yang menimbulkan kesan bahwa ilmu agama itu berdiri dan berjalan tanpa adanya dukungan IPTEK. Hal seperti inilah yang mengakibatkan beberapa dari mata pelajaran yang terdapat di sekolah / madrasah bersifat pengelompokan. Dari permasalahan ini, muncullah sebuah upaya untuk meleburkan dikotomi ilmu pengetahuan itu perlu diadakannya.[1]

1. Integrasi Keilmuan

Integrasi yaitu penyatuan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh[2] atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nila-nilai tertentu terhadap sebuah konsep yang lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan.

M. Amir memberikan pendapat bahwa integrasi keilmuan yaitu *integration of* science means *the recognition that alltrue knowledge is*

[1] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 11-12.
[2] W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsosrsium Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed.[3]

Adanya konsep integrasi keilmuan di kalangan ilmuan ini berkaitan erat dengan konteks historis dan sosiologis, baik dari segi perkembangan ilmu itu sendiri maupun dari segi perkembangan agama, yang sudah lama mengalami dikotomisasi di kalangan ilmuan Barat dan ilmuan Muslim.

Kuntowijoyo dalam bukunya "*Islam sebagai Ilmu Epistimologi*, Metodologi *dan Etika"* menjelaskan bahwa integrasi keilmuan yaitu menyatukan atau menggabungkan integrasi keilmuan yang memberi ruang lingkup pada aktifitas nalar manusia (sekularisme) dan juga menyediakan keleluasaan pada Tuhan dan Wahyunya.[4]

Penerapan integrasi kurikulum yang bersifat adaptif, inklusif, dan scientific dalam lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah maupun pesantren diasumsikan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan menghapuskan batas-batas antar mata pelajaran menjadi bahan pelajaran dalam betuk keseluruhan satu sama lain, serta mampu menyajikan fakta dan membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan kehidupan sekitarnya.[5]

---

[3] M. Amir Ali, *Rmoving The Dichotomy of Science : ANecessity for The Growth of Muslim s. future Islam " A Journal of Future Ideology that Shapes Today The World Tomorrow*.http"//www.futureislam.com/20050301/insight/amir_ali/removing_dicotomy_of_sciences.asp.

[4] Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 55.

[5] Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta : Listafariska Putra, 2005), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum model ini mampu membuka peluang yang besar bagi peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat, dan lingkungan sebgai sumber belajar. Kurikulum ini mengutamakan peserta didik agar dapat memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses pembelajaran. Kurikulum ini mampu memusatkan pelajaran pada masalh tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.[6]

Wacana integrasi keilmuan ini dimaksudkan sebagai upaya memadukan dua entitas yang berbeda (ilmu umum dan ilmu agama Islam) agar menjadi satu payung keilmuan. Konsep integrasi keilmuan di kalangan umat Islam, terkenal dengan istilah Islamisasi ilmu pengetahuan dengan upaya memasukkan nilai-nilai agama ke dalam paradigma ilmu.

2. Interkoneksi Keilmuan

Apabila seseorang ditanya tentang sains, maka niscaya ia akan menyebut matematika, geografi, linguistik, biologi, antropologi, dan lainya. Sebaliknya jika ditanya tentang ilmu agama, maka akan menyebutkan fiqh, tasawuf, ilmu tafsir, ilmu hadist dan seterusnya. Fenomena ini umum terjadi dalam masyarakat, dimana pemisahan atau sering disebut dikotomi sudah mendarah daging pada diri mereka, sehingga kedua ilmu tersebut dianggap berbeda dan tidak mungkin disatukan.

[6] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta : Bina Aksara, 1993), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula pada lembaga pendidikannya, selama ini yang kita ketahui ada lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren, STAIN, IAIN dan UIN dan PTAI lainnya disebut sebagai lembaga pendidikan agama. Sedangkan SD, SMP, SMA dan universitas disebut sebagai lembaga pendidikan umum. Kategori seperti itu juga membedakan instansi pemerintah yang mengelola dan bertangung jawab.

Pemisahan kedua ilmu tersebut dikarenakan oleh anggapan bahwa sains dan agama memiliki cara yang berbeda baik dari pendekatan maupun dari pengalamannya. Dan perbedaan ini kemudian menjadi sumber perdebatan yang tak kunjung selesai, dengan kata lain, sains bersifat deskriptif dan agama bersifat preskriptif. Akibatnya lembaga pendidikan hanya melahirkan seorang ulama yang ulama, dan ilmuan yang ilmuan.

Islam tidak mengenal dikotomi, Al-Qur'an dan hadits tidak membedakan ilmu agama dan ilmu umum. Dalam Islam, ilmu adalah terintegrasi dan terpadu secara nyata. Tuhan, manusia dan alam adalah rentetan yang terpadu. Karena itu dalam Islam mempelajari ilmu agama tidak harus menininggalkankan ilmu umum, begitu juga sebaliknya, sehingga melahirkan generasi yang beragama sekaligus berilmu, demikian juga sebaliknya.

Agama sebagai basis semua ilmu pengetahuan (sains). Disini semua ilmu pengetahuan tidak hanya melebur dalam agama, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkan agama sebagai pendukung seluruh kegiatan ilmiah. Struktur ilmu pengetahuan diumpamakan sebuah pohon dimana terdapat akar, batang, dahan ranting, daun dan buah-buahan yang segar. Agar dahannya kuat maka pohon harus memiliki akar yang kokoh dan kuat, begitu pula dengan batang, ranting dan daun semua saling terkait satu sama lain supaya menghasilkan buah yang segar.

Buah yang segar menggambarkan iman dan amal shalih. Buah yang segar hanya akah muncul dari pohon yang memiliki akar yang kuat mecakar ke bumi, batang, dahan, dan dau yang lebat secara utuh. Buah yang segar tidak akan muncul dari akar dan pohon yang tidak memiliki dahan, ranting dan daun yang lebat. Demikiasn juga buah yang segar tidak akan muncul dari pohon yang hanya memiliki dahan, ranting, dan daun tanpa batang dan akar yang kokoh. Sebagai sebuah pohon yang diharapkan melahirkan buah yang segar, haruslah secara sempurna terdiri atas akar, batang, dahan, ranting, dan daun yang sehat dan segar pula. Tanpa itu semua mustahil pohon tersebut melahirkan buah. Demikian pula ilmu yang tidak utuh, yang hanya sepotong-sepotong akan seperti sebuah pohon yang tidak sempurna, ia tidak akan melahirkan buah yang diharapkan, yakni keshalihan individual dan keshalihan sosial.

Akar dari pohon ilmu tersebut adalah ilmu-ilmu alat, yakni bahasa arab, bahasa inggris, filsafat, ilmu alam, ilmu sosial. Akar pohon tersebut diharapkan kuat, artinya bahasa kuat, filsafat kuat, lalu dipakai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji Alquran dan hadis, sirah nabawi, pemikiran Islam dan sebagainya. Sedangkan dahan-dahannya itu untuk menggambarkan ilmu modern, ilmu ekonomi, ilmu polotik, hukum, peternakan, pertanian, tehnologi dan seterusnya.

Seperti sebuah pohon, sari pati makanan itu mesti dari akar ke batang kemudian dari batang ke dahan, ranting daun diasimilasi kemudian ke bawah dan itu harus dilihat sebagai sebuah kesatuan. Maka begitulah ilmu pengetahuan. Semua terkait dan tidak bisa bisa dipisah-pisah. Mengikuti prinsip ilmu dalam pandangan Al-ghazali, Batang kebawah mempelajarinya hukumnya *fardhu 'ain*, sedangkan dahan ke atas itu adalah *fardhu kifayah*.

Interkoneksi adalah suatu paradigma yang mempertemukan ilmu agama (Islam), dengan ilmu-ilmu umum dengan filsafat. Agama (*nash*), *ilmu* (alam dan sosial), dan *falsafah* (etika) sejatinya mempunyai nilai-nilai yang dapat dipertemukan. Dalam mazhab ini tiga entitas diatas dianggap sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan, karenanya satu sama lain harus saling kerja sama, saling mengisi dan melengkapi. Jika kita telah berhasil memadukan dan menyeimbangkan ketiga entitas di atas dalam berbagai segi kehidupan, maka kita telah berhasil menghilangkan gap dikhotomis di antaranya. Makna memadukan dan menyeimbangkan di sini adalah mengkaitkan tanpa mengacuhkan kepentingan ketiganya.[7]

[7] http//konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep Pelaksanaan Integrasi Interkoneksi Keilmuan

Diberbagai Negara, pendidikan nasional telah diberlakukan untuk memasyarakatkan ideology pemerintah Negara yang bersangkutan. Negara amerika, pendidikan nasional dipakai untuk menanamkan faham liberalisme. Negara rusia, pendidikan nasional dipakai untuk menanamkan faham komunisme. Negara Indonesia, pendidikan nasional dipakai untuk pemasyarakatan ideology Negara Pancasila.[8]

Dalam konteks sosial, agama mempunyai dua fungsi yaitu memupuk persaudaraan dan memicu perpecahan pada sisi yang lain.[9] Dikarenakan, kenyakinan beragama sering menimbulkan sikap tidak bertoleransi dan sikap loyalitas dari satu kelompok ke kelompok lainnya yang bisa menyebabkan perang dan membenci satu sama lain.

Pada dasarnya, keanekaragaman beragama merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Keanekaragaman ini akan membawa konsekuensi pada perbatasan golongan sosial yang jika bersinggungan dengan faktor-faktor lain dan terdapat perbedaan serta batasan sosial, maka dapat memicu terjadinya ketegangan dan konflik. Dengan demikian, potensi *integrative interkonektif* pada keragaman semakin terkalahkan oleh potensi konflik yang dapat merusak sistem sosial yang sudah ada.

---

[8] Nur Kholis, *Membina Muslim Pancasila : Upaya Penanaman Ideologi Negara Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel Malang, Vol 2, No 3, 1996, 42.

[99] Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1984), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Integrasi dan konflik merupakan dua istilah yang digunakan secara bersamaan. Namun secara konseptual, kedua istilah ini sangatlah berbeda dan berlawanan. Integrasi merujuk pada adanya penyatuan yang sebelumnya terpisah, dengan menyembunyikan perbedaan-perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan konflik adalah kondisi yang berupaya menggagalkan tercapainya tujuan.[10]

Sudah merupakan kenyakinan yang aksiomatik bagi orang muslim bahwa agama Islam mendukung ilmu pengetahuan. Kenyakinan ini didasari dari Al-qur'an yang mengungkapkan berbagai perintah atau gugatan kepada manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnya. Bahkan Nabi telah mempertegas ungkapan itu dengan berkata "tuntutlah ilmu sekalipun ke negeri cina". Dimaksudkan agar semua manusia di bumi ini untuk terus menerus menambah pengetahuan, mulai dari buaian sampai kembali lagi ke liang lahat. Agar dapat memungut dan mengambil hikmah dari setiap perkara atau kejadian yang ada.

Allah adalah sumber pengetahuan manusia. Allah memberikan pengetahuan itu, lewat pelantara Rasul dan Nabi untuk diterima dan dipelajari oleh manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 13 yang artinya :

> "Dan Dia (Allah) menundukkan (*sakhhara)* untuk kamu (manusia) segala sesuatu yang ada diseluruh langit dan segala sesuatu yang ada di

[10] Sudjangi, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, 1993), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi semuanya, berasal dari Dia. Dalam hal itu sungguh terdapat ayat-ayat (sumber-sumber pengetahua) bagi kaum yang berfikir". (Q.S Al-Jatsiyah : 13).[11]

Firman Allah tersebut, dapat difahami lebih baik lagi jika dikaitkan dengan firman Allah lainnya dalam Q.S Ali Imran ayat 191 yang artinya :

"Sesungguhnya dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, dan dalam perbedaan malam dan siang, terdapat ayat-ayat bagi mereka yang berfikiran mendalam. Yaitu mereka yang senantiasa ingat kepada Allah dalam keadaan berdiri dan terbaring di atas punggung-punggung mereka, serta berfikir sungguh-sungguh tentang kejadian seluruh langit dan bumi. (mereka lalu menyimpulkan) : wahai Tuhan kami tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau! Karena itu, hindarkanlah kami dari siksa neraka." (Q.S Ali-Imran : 191).[12]

Jika diperhatikan dari segi epistemology, kedua ayat ini tidak ada bedanya sama sekali dalam nilai. Asalkan telah didasari oleh iman, pemahaman dan penghayatan yang sama-sama mengantarkan manusia kepada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu taqwa kepada Allah dan keinsyafan akan kehadiran-Nya. Dan jika dilihat dalam konteks sosial, maka kebahagiaan dan kelapangan hidup akan tercapai.

Dari paradigma tersebut dapat diketahui dengan terang tentang kaitan organik antara iman dan ilmu dalam Islam. Ilmu tak lain adalah

[11] Q.S Al-Jatsiyah ayat 13
[12] Q.S Ali-Imran : 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari pelaksanaan perintah Tuhan untuk memperhatikan dan memahami alam raya sebagai manifestasi tabir akan rahasia-Nya. Sedangkan iman itu seperti kehidupan sesudah mati yang sudah tidak ada jalan lain kecuali menerimanya.

Iman dan ilmu merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena, tidak saja iman mendorong adanya ilmu dan menghasilkan ilmu, tapi ilmu itu juga harus dibimbing oleh iman dalam bentuk adanya pertimbangan moral dan etis dalam penggunaannya. Akan tetapi ilmu itu berbeda dari iman, sebab ilmu bersandar pada observasi terhadap alam dan disusun melalui proses berfikir. Sedangkan iman bersandar pada sikap, membenarkan atau mendukung kebenaran berita yang dibawa oleh utusan Allah.[13]

Dalam konteks pengetahuan, semenjak ilmu umum dikeluarkan dari hegemoni pemangku gereja di eropa yang dikenal dengan *renaissance* dan *aufklarung* yang mempertarungkan untuk menjadi pemenang antara ilmu umum dan ilmu agama sampai abad ke 20, dan dikenal dengan istilah *sekularisme* ilmu pengetahuan, itu dilihat dari bagaimana usaha dan upaya dalam mencari dukungan dan kekuatan dari masyarakat luas. Kalangan agama menggunakan kekuatan sakralitas ajaran ideologinya untuk memperkokoh klaim mereka dengan mengatakan bahwa hanya ilmu agama yang bisa menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan untuk

[13] Nurcholis Madjid, *Hubungan Organik Ilmu, Iman, Islam, Teknologi, dan Kosmopolitanisme*, dalam Khazanah : Jurnal Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, Vol 1, No 6, 2004, 1083-1085.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Sedangkan dikalangan ilmu umum, menggunakan berbagai eksperimen intelektual yang bersifat kreatif dan inovatif, serta senantiasa menyajikan temuan-temuan baru yang sulit dibantah sebagai kebenaran.

Perbedaan paradigma ini, melahirkan kesimpulan kebenaran yang berbeda. Karena bagi kalangan agamawan, sumber kebenaran adalah wahyu dan akal sebagai alat untuk menelusuri serta menemukan kebenaran. Jika terjadi pertentangan, maka akal harus tunduk pada wahyu. Sedangkan kalangan ilmuan, kebenaran itu bersifat tunggal dan akal sebagai penetu dari kebenaran. Dengan akal itulah bisa mengkonstruksi, mengeksplorasi, dan mendekonstruksikan sebuah kebenaran. Dan dalam dunia filsafat dikenal dengan dialektika keilmuan, anti-tesis dan sintesis.

Sejarah panjang tentang dikotomi keilmuan ini, menarik keprihatinan yang cukup mendalam pada sebagian golongan. Mereka mencoba untuk mempertautkan kembali keberadaan dua entitas yang sebenarnya "tidak bersalah". Dalam kapasitasnya, ilmu sebagai ilmu yang tidak berjenis dan terkotak-kotak, kosong dari muatan nilai, dan juga sebagai alat bagi siapa yang mempergunakannya. Muatan nilai bukan pada alatnya, melainkan pada pemakainya. Ilmu itu tidak perlu diperalat sebagai kendaraan ideology tertentu dan atau berbagai kepentingan sesaat dan sempit lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa sekarang, ilmu pengetahuan berkembang luas sehingga melahirkan berbagai cabang ilmu, baik pada ilmu agama ataupun ilmu umum. Dalam ilmu agama, dikenal dengan empat unsur pokok, antara lain fiqh, tauhid, tafsir-hadits, dan akhlak-tasawuf. Dalam ilmu umum, diklasifikasikan ke dalam tiga nomenklatur keilmuan, antara lain natural science, social science, dan humanities.[14]

Dalam peradaban umat Islam, ilmu pengetahuan tidak terlepas dari sejarah perkembangan peradabannya. Kejayaan peradaban berangkat dari ajaran Islam yang menempatkan ilmu pada posisi yang tinggi. Seperti sabda Rasulullah "*talab al-'ilm faridah 'alaa kulli muslim".* Allah juga menjelaskan keutamaan dalam berilmu, diantaranya adalah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.[15]

Adanya spesialisasi ilmu ini merupakan sebuah keniscayaan saja. Karena, pada hakikatnya paradigma integrasi-interkoneksi hanya ingin menunjukkan bahwa antara ilmu umum dan agama saling berkaitan. Dan yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan adalah realitas alam semesta. Hanya saja, dimensi dan fokus perhatian yang dilihatkan oleh masing-masing disiplin keilmuan berbeda. Menurut pandangan para superior dan eklusifitas dalam pemilihan secara dikotomi pada bidang keilmuan hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun ilmiah akademis. Menurut pandangan superior dan eklusifitas, setiap orang itu

[14] Imelda Fajriati, *Islamic Studies Versus non-Islamic Studies*, dalam Paramedia : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi Keagamaan, Vol 7, No 2, 2006, 42-43.
[15] Q.S Al-Mujadalah : 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, bukannya malah pemahaman yang bersifat parsial dan reduktif. Asumsi inilah yang membuat para ilmuan menimbangkan perlu adanya visi integrasi-interkoneksi. Dimaksudkan, agar mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan (integrasi) lainnya serta mengkaitkan antar berbagai disiplin ilmu (interkoneksi).[16]

Pendekatan integratif-interkonektif merupakan pendekatan yang saling menghargai antara keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam persoalan manusia. Oleh sebab itulah perlu kerjasama yang baik untuk saling memahami pendekatan (*opproach)* dan metode berfikir (*process and procedure)* antara kedua keilmuan.[17]

Pendekatan integratif-interkonektif merupakan usaha untuk menjadikan sebuah hubungan antara ilmu umum dan agama, baik berupa ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu humaniora.[18] Pendekatan keilmuan integratif-interkonektif menegaskan bahwa antara ilmu umum dan ilmu agama akan saling tegur sapa dalam materi, metodologi dan pendekatannya.

Azyumardi Azra mengemukakan pendapat bahwa ada tiga modal usaha integratif-interkonektif antara keilmuan umum dalam *Islamic*

---

[16] Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antology)* (Yogyakarta : Suka Press, 2007), viii-ix.
[17] Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama (Interprestasi dan Aksi)* (Yogyakarta : Suka Press, 2005), 242.
[18] Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-interkoneksi (Sebuah Antology)* (Yogyakarta : Suka Press, 2007), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studies. Ketiga modal usaha tersebut antara lain *pertama* memasukkan kajian keislaman yang bersifat non-madzhab agar cenderung obyektif. *Kedua* mengeser kajian keislaman yang bersifat normatif ke kajian yang bersifat historis, sosiologis, dan empiris. *Ketiga* prientasi keilmuan yang lebih luas, agat tidak berkiblat pada timur tengah, tetapi juga ke dunia barat.[19]

Dalam implementasinya, integrasi ilmu umum dan agama dapat dipilah menjadi empat tataran,[20] antara lain konseptual (tujuan harus dikembalikan lagi dalam konteks Islam, yakni mengarahkan peserta didik menjadi insan kamil yang memahami agama Islam secara *kaffah*), institusional (bidang ilmu alam, kemanusiaan, dan agama semuanya diintegrasikan secara terpadu), operasional (kurikulum pendidikan harus memasukkan konsep-konsep fundamental aqidah dan syari'at dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan serta cara pengabdian masyarakat pada Yang Maha Pencipta), arsitektural (setiap sekolah harus mempunyai tempat beribadah sebagai pusat kehidupan masyarakat, berbudaya, dan beragama. Serta, buku-buku perpustakaan harus meliputi ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan).[21]

Gagasan tentang integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum bukan merupakan fenomena baru dalam khazanah epistemologi keilmuan Islam. Pada asanya, Islam memang tidak

[19] Ibid., 56-57.
[20] Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama (Interprestasi dan Aksi)*, 108-109.
[21] Ibid., 62-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pada era golden age (masa keemasan) Islam periode Abbasiyah, kedua ilmu pengetahuan ini tetap terintegrasi hingga kemudian di buyarkan oleh redupnya dinamika peradaban Islam menyusul terjadinya spesialisasi ilmu pengetahuan modern yang bersembunyi di balik politik kolonialisasi dan imperialisasi dunia Islam.

Pada era modern Islam pasca kolonial hingga sekarang, gagasan ilmu pengetahuan yang integratif bergaung kembali dalam berbagai konsep, semisal islamisasi ilmu pengetahuan, saintifikasi Al-Qur'an, objektifikasi ajaran islam. Keseluruhan konsep ini, grand theme sebenarnya menghendaki atau mengidealkan ilmu pengetahuan islam tidak sekedar menjadi media dakwah, tapi di kembalikan kepada koetentikanya sebagai sistem ilmu pengetahuan yang memiliki fungsi transformatif dan responsif terhadap isu-isu modern sejalan dengan tuntutan kebutuhan aktual masyarakat.

Istilah integratif-interkonektif digagas dan diwacanakan oleh Prof. Amin Abdullah (selanjutnya: AA) yang pada saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga untuk periode pertama (2001-2005). Sosok ilmuan sejati yang luas dikenal sebagai filosof itu begitu semangat dan antusiasnya untuk mendesiminasikan gagasannya tersebut. Berbagai forum digelar untuk mendiskusikan secara intensif, akademik dan komprehensif bagaimana dan seperti apa wujud dari "makhluk" yang bernama integrasi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interkoneksi itu. Banyak kritik dan cemoohan dari berbagai kalangan dan latar keilmuan akademisi yang datang, baik dari internal kampus ataupun yang dari luar.

Namun demikian, semua itu tidak menyurutkan semangat beliau untuk mewujudkan impiannya, "membumikan" integrasi-interkoneksi di dunia kampus sehingga akrab dan menjadi worldview bahkan mengkerak menjadi mindset ideologi semua insan akademis khususnya dan umat manusia umumnya. Beliau yakin bahwa integrasi-interkoneksi atau lengkapnya integrasi-interkoneksi ilmu Keislaman (disingkat 3IK) adalah solusi paling tepat dalam menjawab problem sosial kemanusiaan terutama yang berkaitan dengan keislaman dan keindonesiaan.

Dengan berbekal kekayaan literatur yang sudah dijelajah dan keluasan pengalaman berdialog dalam berbagai forum, baik lokal atau internasional, AA merumuskan 3IK sebagai sebuah paradigma keilmuan. Bagi AA, 3IK adalah sintesa dari realitas historis keilmuan keislaman yang selama ini tegak kokoh berdiri bak menara gading tanpa membutuhkan dan perduli dengan keilmuan yang lain (single entity). Seorang faqih dianggap sebagai sosok yang paling otoritatif bicara Islam dibanding seorang muhaddis, muarrikh, muaddib ataupun mufassir. Begitu juga sebaliknya.

Bila kondisi ini dibiarkan maka Islam dan umat Islam akan tertinggal dan ditinggal jauh oleh pesatnya akselerasi kemajuan peradaban. Bangunan keilmuan keislaman yang menjadikan teks/nash sebagai sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dengan pola nalar yang deduktif Aristotelian ini memiliki kelemahan cukup mendasar, yaitu tidak akrab dengan realitas (lack of empiricism) juga lemah secara metodologis. Kelemahan ini diperparah lagi dengan tarikan interes-interes personal yang begitu kuat karena rapuhnya benteng moral yang dimiliki. Selain pola pandang yang sempit (narrow mindedness) dan myopic juga kerdilnya mentalitas keilmuan untuk menerima kebenaran dari mana saja datangnya (open minded) semakin menambah absurditas keadaan.

Berbagai kelemahan dan kekurangan yang potensial dimiliki oleh ilmu keislaman ini dalam pandangan AA meniscayakan diri pada ilmu keislaman untuk berbesar hati bertegur sapa dengan ilmu-ilmu "diluar" islam seperti sains, sosial sains dan humanitis. Dengan membina hubungan yang harmonis dan sinergis ini, 3IK diyakini bisa menjawab sederet problem sosial kekinian seperti Globalization, Migration, Scientific & technological revolutions, Space exploration, Archaeological discoveries, Evolution and genetics, Public education and literacy, Increased understanding of the dignity of human person, Greater interfaith interaction, The emergence of nation-states dan Gender equality.

Ada tiga ranah 3IK yang bisa dilakukan yaitu filosofis, materi, metodologi dan strategi. Menurut AA, 3IK pada ranah filosofis adalah berupa suatu penyadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya. Sedangkan 3IK pada ranah materi adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran matakuliah umum, dan sebaliknya, ilmu-ilmu umum ke dalam kajian-kajian keagamaan dan keislaman. Adapun 3IK pada ranah ilmu ada tiga model, yaitu Model Pengintegrasian ke dalam Paket Kurikulum; Model Penamaan Matakuliah yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman; Model Pengintegrasian ke dalam tema-tema matakuliah. Untuk 3IK pada ranah metodologi AA, memberikan catatan ketika sebuah disiplin ilmu dintegrasikan atau diinterkoneksikan dengan disiplin ilmu lain.

Maka secara metodologis harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut. Pada ranah terakhir, strategi AA menekankan bahwa pembelajaran dengan model active learning dengan berbagai strategi dan metodenya menjadi suatu keharusan.

Mencermati sejarah lahirnya 3IK dari kegelisahan intelektual seorang AA melihat realitas sosial keagamaan yang berlangsung di masyarakat dan dilontarkan bersamaan dengan proses transformasi UIN dari IAIN menjadi wajar bila menimbulkan kontroversi dan multitafsir. Baik dari perspektif teoritis keilmuan ataupun dalam perspektif praksis-politis. Perdebatan yang berlangsung hingga saat inipun tetap berporos pada dua arus utama pemaknaan tersebut.

Dalam perspektif keilmuan, rumusan 3IK sebagai sebuah paradigma keilmuan hasil dari “integrasi” berbagai jenis disiplin keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(barat- timur, islam-non islam, akhirat-dunia, tradisional-modern) adalah suatu logika yang hingga saat ini sulit dipahami oleh sementara kalangan, kalau "integrasi" yang dimaksud adalah pada wilayah epistemologi dari keilmuan masing-masing. Hal tersebut ibarat A + B = C. Bagaimana mungkin menghasilkan C? Bukankah lebih rasional bila A + B = AB? Semisal Fikih + Kimiawi = Fikih-Kimia atau Kimia-Fikih. Kalau tidak demikian maka yang terjadi adalah 3IK ini sebenarnya tiada lain adalah melanjutkan proyek islamisasi ilmu pengetahuan (islamization of knowledge) yang dicetuskan oleh Syed Naquib al-Attas dan dipopulerkan oleh Ismail R. al-Faruqi yang sudah dianggap gagal itu.

Bila dicermati dari kelima ranah 3IK seperti dijelaskan oleh AA di atas terlihat bahwa yang dimaksud dengan integrasi bukanlah pada epistemologi tapi lebih pada wilayah aksiologinya. Namun demikian bila difahami bahwa ontologi-epistemologi-aksiologi adalah satu kesatuan bangunan keilmuan yang tidak bisa dipisah dan terpisah, pemahaman mengenai 3IK dalam arti integrasi antara dua entitas menjadi satu entitas baru semakin sulit ditangkap maksudnya dengan melalui pendekatan interdisipliner.[22]

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Tinjauan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

[22] http//pendekatan.integrasi.interkoneksi//hergiana.aniq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa ada tiga makna, yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Adapun mengenai keterangan lebih lanjutnya adalah :

1) *Al-Tarbiyah*

   Kata tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu, rabban yang mempunyai arti mengasuh dan memimpin. Dalam arti lainnya, kata al-tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.[23]

2) *Al-Ta'lim*

   Kata ta'lim berasal dari kata 'allam, yu'allimu, ta'liman yang mempunyai arti pengajaran. Dalam arti lainnya, kata al-ta'lim berarti memberikan wawasan dan pengetahuan yang hanya bersifat kognitif.[24]

3) *Al-Ta'dib*

   Kata ta'dib berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta'diban yang mempunyai arti education (pendidikan), discipline (disiplin, patuh, tunduk pada aturan), punishment (peringatan/hukuman), chastisement (penyucian). Dalam arti lainnya, al-ta'dib berarti pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia secara

[23] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2010), 7-8.
[24] Ibid., 12-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia yang bersumber pada ajaran agama agar tidak terpengaruh dengan adanya materialism, sekularisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat.[25]

b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tujuh tujuan, yakni :

1) Tujuan Pendidikan Islam Universal

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, bahasa, baik yang bersifat individu maupun kelompok agar tercapai kebahagiaan dan kesempurnaan hakiki.[26]

2) Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional

Tujuan yang dirumuskan oleh setiap negara (Islam). Namun, berhubung Indonesia bukanlah negara Islam maka mengacu pada UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memilii ilmu pengetahuan dan teknologi,

[25] Ibid., 14.
[26] Ibid., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara".

3) Tujuan Pendidikan Islam Secara Institusional

Tujuan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat KB sampai perguruan tinggi.[27]

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (Kurikulum)

Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Sebagai contoh, program studi pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu :

a) Membentuk sarjana Manajemen Pendidikan Islam berkualitas yang mampu berperan dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam.
b) Membentuk sarjana muslim yang mampu menjadi tenaga ahli di bidang administrasi dan manajerial pendidikan Islam yang memilki kemampuan dalam merencakan dan memecagkan persoalan manajemen pendidikan Islam pada umumnya.

5) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Mata Pelajaran

Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada pemahaman, penghayatan, pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi.

6) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Pokok Bahasan

[27] Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya tujuan pendidikan yang berdasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Subpokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat subpokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang berdasarkan pada tercapainya kecakapan yang terdapat pada indicator-indikator secara terstruktur.[28]

2. Tinjauan Kurikulum Pendidikan Islam

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum dari segi bahasa mempunyai beberapa istilah. Seperti halnya dalam bahasa arab kurikulum mempunyai istilah al-manhaj yang artinya jalan terang yang dilalui manusia dari berbagai kehidupan, dalam bahasa latin adalah curriculum yang artinya bahan ajar, dalam bahasa perancis adalah courier yang artinya berlari. Namun, semua istilah ini mempunyai makna yang sama yaitu bahan ajar yang menjadikan kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terarah.

Sedangkan pengertian kurikulum dari segi istilah yaitu seperangkat rancangan pembelajaran sebagai pengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, ketarmpilan, dan sikap secara sistematik dan koordinatif.[29]

---

[28] Ibid., 65-66.
29 Ibid., 121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka kurikulum mengacu pada beberapa hal, yaitu :

1) Q.S Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi : “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinnya” (Q.S Al-Alaq : 5).
2) Q.S Al-Baqaraah ayat 31 yang berbunyi : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkanlah kepada Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S Al-Baqaraah : 31).
3) Q.S Luqmaan ayat 12 yang berbunyi : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji” (Q.S Luqmaan : 12).
4) HR Al-Dailami yang berbunyi : “Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara, yaitu mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an. Karena, sesungguhnya orang yang membaca (hafal) Al-Qur’an akan berada di bawah perlindungannya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungannya bersama para nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya” (HR Al-Dailami).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) HR Hakim, yang berbunyi : “Kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan nama dan sopan santun yang baikk, mengajarkan menulis, berenang, dan menunggang kuda, tidak memberikan nafkah kepadanya kecuali yang baik, dan menikahkannya apabila sudah sampai usia baligh” (HR Hakim).

Jika dilihat dan diamati dari ayat-ayat dan hadits-hadits diatas, dapat dikemukakan beberapa pengertian kurikulum pendidikan Islam, diantaranya :

1) Kurikulum pendidikan Islam berisi tentang informasi bahan pelajaran yang diajarkan kepada manusia, baik berupa bimbingan mental spiritual, intelektual, ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan fisik dan psikis seperti; asmaul husna, hakikat dan kebenaran sesuatu, akhlaq mulia.
2) Berisi informasi tentang penanggung jawab yang mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan, antara lain; Allah S.W.T, para nabi, dan kedua orang tua.[30]

Dengan kata lain, orientasi kurikulum pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat, memberi dan mencerahkan keimanan, spiritual, moral, dan berakhlaq mulia.[31]

b. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

30 Ibid., 125-126.
31 Ibid., 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Herman H. Horne yang dikutip Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, memberikan dasar bagi penyusunan kurikulum, yaitu :

1) Dasar psikologis, digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
2) Dasar sosiologis, digunakan untuk mengetahui tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
3) Dasar filosofis, digunakan untuk mengetahui nilai yang akan dicapai.

Namun, lain halnya dengan pandangan Al-Syaibany. Menurut pandangannya, dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam ada empat dasar, yaitu :

1) Dasar agama (berdasarkan Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan sumber lainnya yang bersifat *furu'*.
2) Dasar falsafah (agar tujuan, isi, dan organisasi kurikulum mengandung kebenaran dan pandangan hidup yang dinyakini suatu kebenaran).
3) Dasar psikologis (memberikan pandangan agar dalam merumuskan kurikulum sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik yang sesuai dengan tahap kematangan dan bakat, serta memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan, baik secara individu maupun perorangan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dasar sosial (mencerminkan ciri-ciri masyarakat Islam, baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai, cara berfikir, adat istiadat, seni, dan lainnya).[32]

c. Asas-asas dan Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Sesuai dengan karakter ajaran Islam, asas-asas yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam ada empat, yaitu :

1) Asas filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan.
2) Asas sosiologis berperan sebagai dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari seseuai dengan kebutuhan masyarakat, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tehnologi.
3) Asas organisatoris berperan sebagai memberikan dasar-dasar dalam penyusunan mata pelajaran, penentuan luas dan sempitnya uraian, meemberikan prinsip terkait perkembangan anak, cara menyampaikan bahan ajar agar dapat dicerna dan dikuasai oleh peserta didik.

Penggunaan asas-asas ini harus disesuaikan atau sejalan dengan ajaran Islam dan berdasarkan pada pandangan tauhid.[33]

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Sejarah Pramuka

32 Moh haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 202-203.
33 Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah merupakan gambaran tentang keadaan yang terjadi pada masa lalu yang didokumentasikan melalui catatan, foto, maupun dokumentasi lainnya.

Membahas mengenai sejarah pramuka, maka penulis akan menyajikan sejarah pramuka sesuai dengan masa yang terjadi pada saat itu.

a. Masa Hindia Belanda

1) Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris yang bertujuan untuk menjadikan manusia/warga/anggota masyarakat Inggris baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya saat itu.
2) Beliau (baden powell) menulis buku *scouting for boys* yang berisi pengalaman di alam terbuka dan latihan-latihan yang diperlukan pramuka.
3) Gagasan ini, dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara lain yang mengikutinya, seperti Belanda yang menamakan *padvinder*.
4) Gagasan yang dikutip oleh Belanda dibawa ke Indonesia. Karena, pada masa itu merupakan daerah jajahan Hindia Belanda dan menamakan gagasan itu dengan sebutan *Nederland indischie*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padvinders Vereeniging/NIPV (persatuan pandu-pandu Hindia-Belanda)

5) Pemimpin pergerakan nasional, mengambil gagasan baden powell bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia sebagai kader pergerakan nasional.

6) Sumpah pemuda yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928, juga telah membantu mendorong kepanduan nasional untuk lebih bergerak maju.

7) Dengan meningkatnya kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk menyatukan organisasi kepanduan. Maka pada tahun 1930, dibentuklah KBI (*kepanduan bangsa Indonesia*) yang merupakan gabungan dari *Indonesische padvinders organizate* (INPO), *pandu kesultanan* (PK), *pandu pemuda sumatera* (PPS). Namun, pada tahun 1938 persatuan kepanduan Indonesia (PAPI), berubah menjadi *badan pusat persaudaraan kepanduan Indonesia* (BPPKI).

b. Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan Jepang, penguasa jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Oleh sebab itulah, tokoh-tokoh kepanduan banyak yang masuk organisasi seinendan, keibodan, dan pembela tanah air (PETA).

c. Masa Perang Kemerdekaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945, rakyat Indonesia saling bahu membahu mempertahankan kemerdekaan. Dan seiring dengan itu, pada tanggal 28 desember 1945 di Surakarta didirikan *pandu rakyat Indonesia* (PARI) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan wilayah Republik Indonesia.

d. Masa Pasca Perang Kemerdekaan

1) Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, Indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Dari kondisi ini, maka muncullah organisasi kepanduan lagi seperti *hisbul wathan* (HW), *sarikat Islam afdeling padvinderij* (SIAP), pandu Islam Indonesia, pandu Kristen, pandu katholik, dan kepanduan bangsa Indonesia (KBI).

2) Menjelang tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi lebih dari 100 kepanduan, yang terdiri atas ikatan pandu Indonesia (*IPINDO*), persatuan organisasi pandu putri Indonesia (*POPPINDO*), dan perserikatan kepanduan putri Indonesia. Kepanduan Indonesia ini terpecah akibat terpaku dalam cengkraman gaya tradisional kepanduan Inggris. Dari kondisi inilah, maka persatuan kepanduan Indonesia (PERKINDO) membentuk sebuah panitia untuk memikirkan jalan keluarnya. Namun, solusi ini kurang memperoleh tanggapan dari masyarakat Indonesia, dikarenakan pendidikan kepanduan Indonesia saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

3) Melihat kondisi kepanduan Indonesia melemah, pihak komunis memanfaatkan kondisi ini sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan Indonesia menjadi gerakan pioneer muda seperti yang terdapat di negara komunis. Namun, hal ini berhasil ditentang keras oleh kekuatan Pancasila yang ada di tubuh PERKINDO dengan bantuan perdana menteri Djuanda dan mempersatukan organisasi kepanduan dalam satu wadah gerakan pramuka melalui keputusan presiden RI No 238 pada tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang kemudian diresmikan oleh Ir Djuanda selaku pejabat presiden RI pada tanggal 20 mei 1961 (karena pada saat itu, presiden Soekarno sedang berkunjung ke jepang).

e. Masa 1961 – 1999

1) Semua gerakan kepanduan melebur ke dalam gerakan pramuka dengan menetapkan Pancasila sebagai dasar gerakan pramuka.

2) Gerakan pramuka adalah wadah perkumpulan yang berstatus *non-governmental* (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan pramuka diselenggarakan menurut aturan demokrasi dengan pengurus (kwartir nasional, kwartir daerah, kwartir cabang, dan kwartir ranting) yang dipilih dalam musyawarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan di NKRI yang diperbolehkan menyelenggarakan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia.
4) Gerakan pramuka bertujuan mendidik dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang telah dirumuskan oleh baden powell.
5) Metode pendidikan kepramukaan meliputi pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambal melakukan, sistem beregu, kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah putra dan putri, dan kiasan dasar.
6) Gerakan pramuka menjadi lebih kuat dan memperoleh tanggapan luas dari masyarakat. Kemajuan ini tidak terlepas dari majelis pembimbing (MABI) yang ada di setiap tingkatan, gugus depan, dan nasional.
7) Pada tahun 1961, kwartir nasional membentuk kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa. Karena, 80 % penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa dan 75 % bekerja sebagai petani.
8) Pada tahun 1966, menteri pertanian dan ketua kwartir nasional mengeluarkan instruksi untuk membentuk satuan karya pramuka (SAKA) tarunabumi yang berperan di bidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa. Ide ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah membawa pembaharuan dan membawa semangat untuk mengusahakan penemuan bagi pemuda desa.

9) Dengan dibentuknya saka tarunabumi, menjadi gambaran untuk membentuk saka-saka lainnya seperti saka dirgantara, saka bahari, dan saka bhayangkara. Anggota yang terlibat dalam saka-saka ini adalah adik-adik dari golongan penegak dan pandega.

f. Masa 1999 – Sekarang

1) Perkembangan politik negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan adanya reformasi dan mempengaruhi perkembangan masyarakat desa secara menyeluruh.

2) Pada tahun 2003 untuk pertama kali diadakan musyawarah nasional (MUNAS) yang diadakan di samarinda.

3) Pencanangan revitaliasi gerakan pramuka oleh presiden RI selaku Ka.Mabinas pada tahun 2006 di Jatinangor jawa barat.[34]

2. Pendidikan Dalam Gerakan Pramuka

Di dunia pendidikan, sistem pendidikan nasional terdapat dua jalur pendidikan, yaitu :

a. Jalur pendidikan sekolah; pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

[34] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 23-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jalur pendidikan luar sekolah; pendidikan yang dilakukan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Dalam hal ini, pramuka termasuk jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di alam terbuka sekaligus menjadi upaya "*self education"* bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.[35]

3. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar adalah asas dasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar pramuka berisi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota pramuka. Prinsip dasar pramuka ini mencakup :

a. Iman dan taqwa kepada Tuhan YME.
b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dana lam serta isinya.
c. Peduli terhadap diri sendiri.
d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.[36]

4. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan moral bagi setiap anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka ini, terdiri atas dua kode kehormatan yaitu :

[35] Ibid., 26.
[36] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Satya pramuka (janji pramuka)

Satya pramuka adalah :

1) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota gerakan pramuka.
2) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
3) Titik tolak untuk memasuki proses pendidikan dalam rangka mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

b. Darma pramuka (moral pramuka)

Yang dimaksud dengan darma pramuka adalah :

1) Alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
2) Upaya memberikan pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, dan mematuhi sistim nilai yang dimiliki masyarakat.
3) Landasan untuk mencapai tujuan melalui kegiatan yang bersifat demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan bergotong royong.
4) Sebagai janji dan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu diperhatikan dalam kode kehormatan disini adalah bahwa setiap golongan usia dibedakan menurut usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik (golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak, golongan pandega, dan golongan dewasa).

Isi dari kode kehormatan pramuka untuk golongan siaga ada dua, yaitu :

a. Dwisatya, berisi "demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :
   1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
   2) Setiap hari berbuat kebaikan.
b. Dwidarma, meliputi :
   1) Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.
   2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Isi kode kehormatan untuk golongan penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa adalah :

a. Trisatya, berisi "demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :
   1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
   2) Menepati dasa darma.
b. Dasadarma, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Cinta alam dan kasih saying sesama manusia.
3) Patriot yang sopan dan kesatria.
4) Patuh dan suka bermusyawarah.
5) Rela menolong dan tabah.
6) Rajin, terampil, dan gembira.
7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
8) Disiplin, berani, dan setia.
9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10) Suci dalam fikiran, perkataan, dan perbuatan.[37]

5. Motto Gerakan Pramuka

Dalam setiap langkah maupun wadah, tentu tidak terlepas dari tujuan, visi, misi, dan motto. Hal ini, juga diterapkan oleh gerakan pramuka agar memberikan spirit kepada anggota dalam berusaha mencapai tujuan bersama.

Adapun motto dalam gerakan ini, merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi gerakan pramuka yaitu "Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan". Arti dari motto ini adalah mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka untuk mengabdi pada masyarakat, bangsa dan negara.[38]

D. Kepribadian Siswa

[37] Ibid., 35-36.
[38] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian Kepribadian**

Kepribadian menurut *GW.* Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dan sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseeorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.[39]

Sedangkan karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibatnya dari keputusan yang dibuatnya.

Alwisol menjelaskan pengertian bahwa karakter merupakan gambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter itu berbeda dengan kepribadian. Karena kepribadian itu terbebas dari nilai. Meskipun demikian keduanya sama-sama berwujud tingkah laku yang ditujukan pada lingkungan sosial, dan relaif permanen serta menuntun dan mengarahkan aktifitas individu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu meliputi segala corak prilaku dan sifat yang khas dan dapat

39 Weller, B. F, *Kamus Sku Perawat* (Jakarta : EGC, 2005), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari luar, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu, seperti bicara, penampilan fisik, dan sebagainya. Sedangkan karakter itu lebih bersifat inheren dan tidak tampak secara langsung, seperti saat menghadapi orang lain, sifat kita, dan sebagainya.

Sebagai perumpaan, seperti gunung es yang hanya tampak terlihat sedikit di permukaan lebih banyak, dan tidak tampak secara langsung. Dan karakterlah yang lebih menentukan daripada kepribadian. Dan karakter juga lebih sulit dideteksi dan apalagi diubah daripada kepribadian, kepribadian adalah permukaan, tapi sebenarnya karakterlah porsinya.[40]

Menurut *Florence Littauer* dalam bukunya yang berjudul Personality *Plus*, yang disebut dengan kepribadian adalah keseluruhan perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan perilaku yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. Oleh sebab itu, situasi diciptakan dalam pembelajaran harus diseimbangkan dengan kebiasaan dan tindakan seorang anak, sehingga tidak terdapat perasaan terpaksa atau tertekan dalam diri anak.[41]

Kecenderungan kepribadian pada anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kepribadian ekstrovet dan kepribadian introvert.[42]

a) Kecenderungan Kepribadian Ekstrovet

40 Ibid., 88.
41 Florence Littaurer, *Personality Plus* (Jakarta : PT Rosdakarya, 2006), 38.
42 Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta : Arcan, 1994), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan kecenderungan kepribadian ekstrovet yaitu seorang anak saat mengambil keputusan berdasarkan pada pengalaman orang lain, cenderung ramah, terbuka, aktif, dan suka bergaul. Dan kepribadian ini biasanya memiliki banyak teman dan disukai orang karena sikapnya yang ramah dan terbuka.

b) Kecenderungan Kepribadian Introvet

Yang dimaksud dengan kecenderungan kepribadian introvert yaitu seorang anak saat mengambil keputusan berdasarkan pada perasaan, pemikiran dan pengalaman sendiri, cenderung diam dan suka menyendiri.

Awalnya, kedua kepribadian (*ekstrovet* dan *introvert*) ini adalah sebuah reaksi dari anak saat menghadapi sesuatu. Jika reaksi itu ditunjukkan secara terus menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan itu akan berubah menjadi bagian dari tipe kepribadian. Kecenderungan kepribadian pada anak dapat dilihat dari tingkah laku yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang ada dalam setiap perkembangannya. Karena kecenderungan kepribadian itulah merupakan gambaran umum dari kepribadian anak.[43]

2. Tipe Kepribadian

Dalam dunia psikologi, ada empat tipe kepribadian, yang mana hal ini pertama kali diperkenalkan oleh Hippocrates (460-370 SM).

43 Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa alam semesra berserta isinya tersusun atas empat unsur dasar, yaitu kering, basah, dingin, dan panas. Dengan demikian, dalm diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan yang ada di dalam tubuhnya, yaitu sifat kering (*chole* / empedu kuning), sifat basah (*melanchole* / empedu hitam), sifat dingin (*phlegma* / lender), dan sifat panas (*sanguin* / darah).keempat cairan ini terdapat dalam tubuh dengan porsi tertentu. Jika proporsi cairan itu dalam keadaan normal, maka individu akan normal / sehat. Namun, jika sebaliknya maka individu akan menyimpang dari keadaan normal / sakit.[44]

Pendapat Hippocrates ini disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang berpendapat bahwa dalam tubuh manusia terdapat empat macam cairan dalam proporsi tertentu. Apabila cairan itu melebihi proporsi yang seharusnya (dominan), maka akan menimbulkan sifat kejiwaan yang khas. Dan keempat macam cairan ini, sama Galenus digolongkan menjadi empat tipe, yaitu koleris, melankonis, phlegmatic, dan sanguinis.[45]

Menurut Galenus, orang yang mempunyai sifat koleris cenderung hidup, semangat yang besar, daya jaung yang besar, hatinya mudah terbakar dan optimis. Orang yang mempunyai sifat melankonis cenderung mudah kecewa, daya juang yang kecil, muram dan pesimistis. Orang yang mempunyai sifat phlegmatic cenderung tenang, tak mudah dipengaruhi

44 Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1995), 145.
45 Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setia. Dan terakhir, orang yang mempunyai sifat sanguinis cenderung mudah berganti haluan, ramah, lekas bertindak namun juga lekas berhenti.[46]

Selain Hippocrates dan Galenus, ada juga Florence Littauer yang mengembangkan lagi tipe kepribadian secara lebih rinci dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*. Menurut Florence, orang yang mempunyai kepribadian sanguinis pada dasarnya mempunyai sifat ekstrovet, membicara, dan optimis. Dari segi emosi, sanguinis mempunyai kepribadian yang menarik, suka bicara, menghidupkan pesta, rasa humor yang hebat, ingatan yang kuat untuk warna. Dari segi fisik, sanguinis bisa memukau pendengar, emosional,, demonstrative, antusias, ekspresif, periang, penuh semangat, penuh rasa ingin tahu, lugu, polos, mudah diubah, berhati tulus, dan selalu kekanak-kanakan. Dari segi pekerjaan sanguinis mempunyai sifat sukarelawan untuk tugas, memikirkan kegiatan baru, tampak hebat dipermukaan, kreaktif dan inovatif, antusiasme. Dari segi pertemanan sanguinis mudah berteman, mencintai banyak orang, suka dipuji, tampak menyenangkan, disukai anak-anak, bukan pendendam, mencegah suasana membosankan, dan suka kegiatan spontan. Itu semua merupakan kelebihan dari seseorang yang mempunyai kepribadian sanguinis. Namun, dibalik semua kelebihan itu juga terdapat kelemahan bagi individu yang mempunyai kepribadian sanguinis. Kelemahan itu

46 Sujanto, A, Lubis, H, & Hadi, T, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah terlalu banyak bicara, mementingkan diri sendiri, suka pamer, terlalu bersuara, kurang disiplin, senang menceritakan kejadian berulang kali, lemah dalam ingatan, tidak dewasa, dan tidak tetap pendiriannya.

Kepribadian kedua yaitu melankonis. Kepribadian melankonis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pemikir, dan pesimis. Dari segi emosi, kepribadian melankonis cenderung mendalam dalam berfikir, analitis, serius, tekun, jenius, berbakat dan kreatif, musical, filosofis dan puitis, menghargai keindahan, perasa terhadap orang lain, suka berkorban, penuh kesadaran, dan idealis. Dari segi pekerjaan, kepribadian melankonis cenderung berorientasi jadwal, perfeksionis, standar tinggi, sadar perincian, gigih dan cermat, tertib teroganisir, teratur dan rapi, ekonomis, melihat masalah, mendapat pemecahan kreatif, suka diagram, grafik, bagan, dan daftar. Dari segi pertemanan, cenderung berhati-hati, menetapkan standar tinggi, ingin segalanya dilakukan dengan benar, mengorbankan keinginan sendiri, menghindari perhatian, setia dan berbakti, mau mendengarkan keluhan, bisa memecahkan masalah orang lain, sangat memperhatikan orang lain dan mencari teman hidup ideal. Adapun kelemahan kepribadian melankonis adalah mudah tertekan, punya citra diri rendah, mengajukan tuntutan yang tidak realistis pada orang lain, sulit memaafkan dan melupakan sakit hati, sering merasa sedih atau kurang kepercayaan, suka mengasingkan diri, dan suka menunda-nunda sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian yang ketiga yaitu koleris. Pada dasarnya kepribadian koleris mempunyai sifat ekstrovet, pelaku dan optimis. Dari segi emosi, cenderung mempunyai bakat pemimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, berkemauan kuat dan tegas, memiliki motivasi berprestasi, tidak emosional dalam bertindak, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, memancarkan kenyakinan, dan bisa menjalankan apa saja. Dari segi pekerjaan, cenderung berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat untuk bertindak, mendelegasi pekerjaan, menekankan pada hasil, membuat target, merangsang kegiatan, dan berkembang karena persaingan. Dari segi pertemanan, cenderung tidak terlalu perlu teman, mau memimpin dan mengorganisasi, selalu benar, unggul dalam keadaan darurat, mau bekerja untuk kegiatan, memberikan kepemimpin yang kuat dan menetapkan tujuan. Kelemahan kepribadian koleris adalah pekerja keras, suka memerintah, mendominasi, tidak peka terhadap perasaan orang lain, tidak sabar, merasa selalu benar, sulit memperlihatkan kasih saying dengan terbuka, keras kepala, tidak bisa menerima sikap / pandangan / cara dari orang lain.

Kepribadian yang terakhir yaitu phlegmatis. Kepribadian phlegmatis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pengamat dan pesimis. Dari segi emosi, cenderung rendah hati, mudah bergaul dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santai, diam, tenang, sabar, baik, hidup konsisten, tenang tetapi cerdas, simpatik dan baik hati, menyembunyikan emosi, bahagia menerima kehidupan, dan serba guna. Dari segi pekerjaan, cenderung cakap dan mantap, damai dan mudah sepakat, punya kemampuan administratif, menjadi penengah masalah, menghindari konflik, dan menemukan cara yang mudah. Dari segi pertemanan, cenderung mudah diajak bergaul, menyenangkan, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik, punya banyak teman, punya belas kasihan dan perhatian, tidak tergesa-gesa, bisa mengambil hal yang baik dan buruk, dan tidak mudah marah. Kelemahan dari kepribadian phlegmatic adalah cenderung tidak bergairah dalam hidup, sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih atau gelisah, sulit dalam membuat keputusan, tidak mempunyai keinginan untuk mendengar pada perkumpulan, tampak malas, lambat dalam bergerak.[47]

Dalam bukunya, *Florence Littauer* juga mengatakan bahwa diantara 4 tipe kepribadian diatas, manusia juga dapat mempunyai kemungkinan campuran diantara ke empatnya. Tipe kepribadian campuran tersebut antara lain :

a) Campuran Alami yaitu antara kepribadian sanguinis dengan koleris serta campuran antara kepribadian melankolis dan phlegmatic.
b) Campuran pelengkap yaitu antara kepribadian koleris dan melankolis serta campuran kepribadian sanguinis dan phlegmatic.

47 Littauer, F, *Personality Plus (A. Adiwiyoto, Terj)* (Jakarta : Binapura Aksara, 1992), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Campuran yang berlawanan yaitu antara kepribadian sanguinis dan melankolis serta antara kepribadian koleris dan phlegmatis

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersala dari dalam seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Maksudnya faktor genetis yaitu faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan meruapakn pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orangtuanya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dimana anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya yaitu teman-temannya.

Faktor-faktor pendukung terbentuknya kepribadian dan watak ialah unsur-unsur badan dan jiwa manusia disatu pihak dan lingkungan di lain pihak. Badan dan jiwa disebut sebagai faktor endogen, dan lingkungan adalah faktor eksogen. Faktor endogen disebut juga faktor dalam, faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal, faktor bawaan dan faktor keturunan. Sedangkan faktor eksogen disebut juga faktor luar, faktor eksternal empiris, dan faktor pengalaman.

Selain faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan kepribadian antara lain :[48]

a) Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani seperti keadaan genetic, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan dan sebagainya.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah masyarakat, tradisi, adat istiadat, peraturan, bahasa, dan sebagainya. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Karena, peran keluarga bagi perkembangan anak sangat penting dalam membentuk kepribadian dan memberikan pengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya.

c) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangna dan pembentukan kepribadian, antara lain :

1) Nilai-nilai (*value)*

48 Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta : Arcan, 1994), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia, untuk dapat diterima oleh masyarakat supaya dapat berlaku di masyarakat tersebut.

2) Adat dan Tradisi

Adar dan istiadat yang berlaku disuatu daerah menentukan nilai-nilai yang harus ditaati dan menentukan pula cara-cara bertindak serta bertingkah laku pada kepribadian seseorang.

3) Pengetahuan dan Keterampilan

Tinggi rendahnya pengetahuan dan kepribadian masyarakat, mencerminkan tinggi rendahnya kebudayaan pada masyarakat tersebut.

4) Bahasa

Bahasa merupakan salah satu faktor yang turut mencerminkan ciri khas suatu masyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi dan berpikir yang dapat menentukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain.

5) Milik Kebendaan (*material possessions)*

Majunya suatu masyarakat / bangsa, maju pulalah alat-alat yang dipergunakan dalam kehidupannya. Karena, ini akan mempengaruhi kepribadian masyarakat yang memilki kebudayaan tersebut.[49]

---

49 Purwanto, *Psikologi Peendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Khadijah 1 Surabaya

1. Sejarah Berdirinya SMP Khadijah 1 Surabaya

Embrio pendirian Taman Pendidikan Khadijah Surabaya berangkat dari pendidikan formal bernama Madrasah Mualimat NU. Madrasah Mualimat NU yang terletak di jalan Kawatan VI/ 7 Surabaya ini didirikan oleh KH. Abd. Wahab Turcham bersama KH. Moh. Ridwan, KH. Abd. Fatah Yasin, KH. Abd. Manaf Murtadlo dan KH. Abd. Aziz Diyar. Didirikan pada 1 Agustus 1954, sebab tanggal tersebut mempunyai makna dan hikmah yang diharapkan menjadi pemicu dan motivasi bagi para pelaksananya. Berdasarkan hitungan Chandra Sangkala, 1 bermakna asal, 8 (bulan Agustus) bermakna Harapan, 1 bermakna asal, 9 bermakna ilmu, 5 bermakna emas, dan 4 bermakna dapat. Maka tanggal 1 Agustus 1954 bermakna Asal Harapan Ada Ilmu Emas Dapat. Sumber dana pendirian Madrasah Mualimat NU ini berasal dari Dewan Islam melalui Kyai Hasyim berupa uang 4.500 Gulden, H. Iksan Laksana Jaya berupa bahan bangunan, H. Faqih Amin Rp. 8.000 ribu, Undian berhadiah, Uang pencetakan tanda gambar NU dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 KH. Abd. Wahab Turcham (Pendiri YTPSNU Khadijah)

Sebelum Madrasah Mualimat NU ini berdiri, di jalan Kawatan Surabaya telah berdiri beberapa lembaga pendidikan formal, diantaranya Tarbiyatul Atfal (setingkat TK), Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), dan Sekolah Menengah Islam (setingkat SMP). Setelah berdiri Madrasah Mualimat, lulusan MI dapat melanjutkan di Madrasah tersebut dan diterima pada kelas satu, sedangkan lulusan SMI langsung masuk kelas tiga atau empat. Madrasah Mualimat ini berada di bawah naungan LP Ma'arif Pusat yang bertujuan untuk mendidik dan mencetak kader guru, khususnya guru Agama sesuai kebutuhan umat Islam.

Madrasah Mualimat NU memiliki ciri khas tersendiri dengan sekolah lain. Ciri khas itu ialah kurikulumnya bernuansa keagamaan, para siswi berkerudung. Ciri khas itulah yang menjadi daya tarik wali murid untuk mensekolahkan anak mereka di sekolah ini. Sejak awal berdiri, Madrasah ini sudah memiliki siswi dengan jumlah 42 orang. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun kemudian (tahun 1960), sekolah ini sudah dikenal masyarakat luas dan memiliki siswi sebanyak 212 orang.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, Madrasah Mualimat NU telah beberapa kali berganti nama. Tahun 1960 Muallimat NU juga dikenal dengan nama TPG NU (Taman Pendidikan Guru NU) dan sejak awal tahun 1960, TPG NU berpindah ke JL. A. Yani 2-4 Surabaya. Tahun 1965 berubah nama lagi menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan.

Gambar 3.2 Gedung Sekolah SMP Khadijah 1 Surabaya

Tahun 1965 TPP NU mampu memiliki 6 Unit pendidikan, diantaranya TK, SD, SMP, SMA, SPG dan Mu'allimat. Tahun 1972 TPP NU berubah lagi menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah) dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, kemudian dibatalkan dan diperbaharui dengan akte Notaris Gusti Djohan No.62-A tanggal 11 Juni 1975. Selanjutnya disempurnakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 1 tanggal 1 Maret 1984, kemudian disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 117 tanggal 30 Maret 1992.

Perubahan nama TPP NU menjadi TPP Khadijah berdasarkan surat keputusan PP Ma'arif NU yang intinya berisi memberi kesempatan kepada yayasan-yayasan pendidikan di seluruh Indonesia yang secara yuridis masih berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah Yayasan Pendidikan tersebut berada.

Oleh karena kebijakan itulah, maka muncul nama-nama yayasan lainnya, seperti Yayasan Wachid Hasyim, Yayasan Syamsul Hadi, Yayasan Ghufron Faqih dan lain sebagainya. Perubahan nama Yayasan TPP NU menjadi TPP Khadijah berpengaruh pada perubahan nama unit-unit pendidikan yang berada di bawah naungan TPP Khadijah, sehingga penyesuaian nama tersebut menjadi SD Khadijah, SMP Khadijah, SMA Khadijah, SPG Khadijah. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam Ahl as-Sunnah Wa al-Jama'ah, tanpa harus menonjolkan formalitasnya. Sebagai konsekuensi logis, maka TPP Khadijah menetapakan kurikulum yang ditetapkan Depdikbud (sekarang kemendiknas) pada semua unit yang ada di TPP Khadijah dengan memperdalam dan memperluas pendidikan Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, Yayasan dengan tim ahli yang dimilikinya, juga merumuskan kurikulum pendidikan Agama yang disesuaikan dengan misi Yayasan. Dengan demikian ciri keislaman tetap menonjol, tanpa mennghilangkan nuansa modern. Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah disingkat "Yayasan Khadijah". Perubahan ini dikukuhkan dengan Akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 75 tanggal 18 Januari 1996.

Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya atau disingkat dengan nama "Yayasan Khadijah Surabaya", sesuai hasil keputusan Musyawarah yayasan di Hotel Ekuator pada tanggal 17-18 Nopember 2000, yang kemudian dikuatkan dengan Akta Notaris Machmud Fauzi Surabaya No.1 tanggal 3 Mei 2008. Hingga sekarang, Yayasan Khadijah telah memiliki 8 unit pendidikan dan 8 unit sosial. 8 Unit Pendidikan antara lain TK Khadijah A. Yani, TK-KB Khadijah Pandegiling, SD Khadijah A. Yani, SD Khadijah 2 Pandegiling, SD Khadijah 3 Candi Lempung, SMP Khadijah Surabaya, SMP Khadijah 2 Darmo Permai, R-SMA Khadijah-BI A. Yani. Sedangkan unit sosial yang dimaksud berupa Panti Asuhan (P.A.) Khadijah 1, P.A. Khadijah 2, P.A. Khadijah 3, P.A. Zainuddin, P.A. Ruqoyyah, Taman Pengasuhan Anak, Pembinaan Anak Jalanan, Kelompok Swadaya Masyarakat (Pedagang Kaki Lima dan Keluarga Ekonomi Pra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejahtera). SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 50 tahun. Sekolah ini, Didirikan oleh

Gambar 3.3 Masjid di SMP Khadijah 1 Surabaya

Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan muslimat NU Cabang Surabaya. SMP Khadijah merupakan SMP swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, namun masyarakat muslim hampir seluruh kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan bahkan pernah ada siswa berasal dari Singapura, Malaysia, Suriname, Quwait dan Arab Saudi. Sekolah ini berstatus Terakreditasi "A", terletak di pintu masuk kota Surabaya, Jalan Ahmad Yani No. 2-4 Surabaya. Tepatnya berada di samping RSI Wonokromo, Surabaya.

Selain menyiapkan para siswa memiliki kualiikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup seperti dapat membaca al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, terbiasa membaca tahlil, gemar membaca sholawat Nabi, dzikir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istighosah, dapat berbahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan sehari-hari dengan benar sesuai ajaran Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah 'ala Nahdlatul al-'Ulama'.

2. Visi dan Misi SMP Khadijah 1 Surabaya

a. Visi :

"Terwujudnya SDM Indonesia yang Kompetitif dan Berahlakul Karimah."

Indikator visi :

1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
3) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
5) Bisa menjadi teladan teman dan masyarakat

b. Misi :

Untuk mencapai visi di atas dikembangkan misi sebagai berikut :

1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara nyata.
5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

c. Tujuan :

Berdasarkan visi, misi di atas maka SMP Khadijah merumuskan tujuan sebagai berikut :

1) Mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientivic dan mengembangkan model.
2) Pembelajaran Project based learning, Discovery learning, Problem based learning pada perangkat pembelajaran guru
3) Memperoleh nilai UN dengan rata-rata minimal sebagai berikut:
   - Bahasa Indonesia : 8,20
   - Matematika : 7.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ilmu Pengetahuan Alam : 8.00
- Bahasa Inggris : 7,60

4) Memiliki lulusan yang yang masuk dalam peringkat sepuluh besar dengan rata-rata nilai UN se Kota Surabaya/ Jawa Timur.
5) Memanfaatkan fasilitas IT untuk pengembangan potensi peserta didik.
6) Menghasilkan dan mempublikasikan produk (proyek) dari kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran.
7) Mampu berkomunikasi bahasa harian dengan bahasa asing (arab/inggris).
8) Mengembangkan potensi bakat minat peserta didik dengan program ekstrakurikuler.
9) Memperoleh prestasi dalam kompetisi.
10) Membaca Al Qur'an dengan tartil dan mampu hafal surat-surat pilihan sebagaimana yang tercantum pada buku KPI (Kecapakan Penerapan Ibadah).
11) Berhujjah dalam mempertahankan keyakinan dan amaliyahnya.
12) Menjadi imam /makmum dalam pengamalan amaliyah nahdiyah (diba', tahlil, istighotsah)
13) Melaksanakan dakwah bil maal dengan pengumpulan dana sosial dan baitul mal dari sisa uang jajan sebagai bentuk empati kepada sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Mengembangkan budaya 4S (Senyum, Sapa, Salam, Salim)

15) Mengembangkan karakter tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal

16) Mengoptimalkan fungsi laboratorium Bahasa, Komputer, Agama dan IPA-Matematika

3. Letak Geografis SMP Khadijah 1 Surabaya

ALAMAT SEKOLAH	:	JL. A. YANI 2-4, SURABAYA
KELURAHAN	:	WONOKROMO
KECAMATAN	:	WONOKROMO
KABUPATEN/KOTA	:	SURABAYA
PROVINSI	:	JAWA TIMUR
KODE POS	:	60243
NO. TELEPON	:	(031)-8292851
NO. FAX	:	(031)-8292851
WEBSITE	:	www.smpkhadijah.com
E_MAIL	:	humas@smpkhadijah.com
KEPALA SEKOLAH	:	M. GHOFAR, S.Ag, M.Pd.I
STATUS SEKOLAH	:	SWASTA
STANDAR SEKOLAH	:	TERAKREDITASI "A"
KEADAAN GEDUNG	:	PERMANEN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NPSN	:	20532721
TAHUN DIBUKA	:	1963

B. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Surabaya

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Surabaya

SMP Negeri 4 Surabaya' merupakan salah satu sekolah favorit di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini berada di jalan Tanjung Anom 12 Surabaya termasuk wilayah Kecamatan Genteng, kotamadya Surabaya, selain itu sekolah ini juga berada di kawasan pusat Surabaya bersama SMP Negeri 3 Surabaya.

Sesuai riwayatnya, SMP negeri 3 dan 4 adalah lembaga pendidikan setingkat SMP yang tertua sekaligus pertama di indonesia wilayah timur. Hal ini cukup beralasan karena pada zaman kolonial belanda sampai dengan tahun 1941 gedung yang terletak di jalan Praban no.3 dan Tanjung Anom no 12 (berada dibelakang jalan Praban) ini adalah gedung M.U.L.O (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) yang dibangun pada tahun 1890. Tidak hanya digunakan untuk M.U.L.O gedung ini juga pernah digunakan markas "gakkutotai" dai san chuutai pada zaman jepang serta digunakan untuk markas BKR pelajar-rayon praban, markas TKR pelajar-staf III.

Struktur bangunan SMP NEGERI 4 Surabaya sampai saat ini sebagian masih mempertahankan struktur aslinya, yaitu struktur bangunan Belanda. Bangunan yang masih berstruktur aslinya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kelas 9 A - 9 G. Dengan adanya Struktur bangunan BELANDA yang masih ada di SMP NEGERI 4 Surabaya ini, maka sekolah ini termasuk bangunan CAGAR BUDAYA. SMP NEGERI 4 Surabaya juga memiliki lagu yang khusus diciptakan untuk SMP NEGERI 4 Surabaya, yang berjudul MARS SMP 4. SMP NEGERI 4 Surabaya juga telah berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Surabaya, bahkan saat ini SMP NEGERI 4 SURABAYA akan mewakili Surabaya untuk progam ADIWIYATA tingkat NASIONAL.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Surabaya

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK terwujud SDM yang berkebangsaan dan berbudaya lingkungan

b. Misi

1) Peningkatan penghayatan ajaran agama yang dianut. Terwujud SDM termasuk Inklusif yang berakhlaq mulia, jujur, arif, bijaksana, dan berbudi pekerti luhur
2) Pengembangan sarana prasarna dan peningkatan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sinergis. Terwujud SDM termasuk Inklusif yang berilmu, cakap, mandiri dan berketermpilan informatika teknologi (IT)
3) Terselenggara KBM kontekstual-saintific dan model pembelajaran bervariasi. Terwujud SDM termasuk Inklusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang demokratis, tanggung jawab, cinta budaya dan tanah air Indonesia

4) Terselenggara manajeman partisipatif antar stakeholder secara demokratis dan akuntabel. Terbentuk prestasi akademik dan non akademik SDM termasuk Inklusif dalam mengelola lingkungan dan ecopreneurship secara berkesinambungan dan berkelanjutan

5) Terselenggara tutor sebaya. Terbentuk SDM termasuk Inklusif yang bersih Narkoba

c. Indikator

1) Terwujudnya SDM termasuk Inklusif yang berakhlaq mulia, jujur, arif, bijaksana dan berbudi pekerti luhur

2) Terwujudnya SDM termasuk Inklusif yang berilmu, cakap, mandiri dan berketerampilan informatika teknologi (IT)

3) Terwujudnya SDM termasuk Inklusif yang demokratis, tanggung jawab dan cinta tanah air

4) Terwujudnya SDM termasuk Inklusif yang peduli mengelola lingkungan dan ramah lingkungan dalam ber-eco preneurship

5) Terwujudnya SDM termasuk Inklusif yang bersih Narkoba

3. Letak Geografis SMP Negeri 4 Surabaya

SMP NEGERI 4 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis	Negeri
Akreditasi	A
Nomor Statistik Sekolah	201056009004
Kepala Sekolah	Dra. Hj. Nanik Partiyah, M.Pd
Rentang kelas	VII , VIII , IX
Kurikulum	Kurikulum 2013 Revisi
Status	Reguler
	Alamat
Lokasi	Jalan Tanjung Anom 12, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Telp./Faks.	031-5341431 Fax : 031-5453378
Koordinat	7◆15'24"S 112◆44'8"E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. SMP Khadijah 1 Surabaya

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan di SMP Khadijah 1 Surabaya sama halnya dengan kurikulum yang digunakan di SMPN 4 surabaya. Yang membedakan disini adalah model dan organisasi kurikulumnya.

Model kurikulum yang dipakai adalah kurikulum humanistik yang lebih menekankan pada proses individu secara dinamis dari segi pemikiran dan emosional peserta didik. Disini guru bertindak sebagai pengamat dan membantu peserta didik untuk menyadari potensi yang dimilikinya.

Dari segi organisasinya, menggunakan kurikulum terintegrasi, yang lebih menekankan pada tiga hal yaitu; berdasarkan pada psikologi belajar *Gestalt*, berdasarkan pada kebutuhan/minat/dan perkembangan siswa, dan murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar.[1]

[1] Bu minhatul, *Wawancara*, Surabaya, 7 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun program kurikulum yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMP Khadijah 1 Surabaya antara lain :

1) Pengembangan Kompetensi Lulusan, meliputi :
   a) Rapat kerja tenaga pendidik dan kependidikan
   b) Menyusun kalender akademik sekolah
   c) Menyusun kompetensi ketuntasan minimal
   d) Menetapkan kriteria kenaikan kelas
   e) Menetapkan kriteria kelulusan
   f) Cek point Cambridge
   g) CPT cambridge
2) Pengembangan Standar Isi, meliputi :
   a) Workshop pengembangan kurikulum
   b) Menyusun program pembelajaran
   c) Menyusun pembagian tugas pendidik
   d) Menyusun jadwal pelajaran
   e) Menyusun jadwal TQ (tahfidz)
   f) Menyusun program dan kurikulum ICP
   g) Workshop penyusunan program dan kurikulum KPI
   h) Workshop penyusunan bahan ajar PAI
   i) Menyusun prota, promes, silabus, pemetaan KI-KD dan RPP
   j) Menyusun program bimbingan belajar kelas IX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangan Standar Proses, meliputi :

a) Pengelolaan KBM

- Pengandaan alat pembelajaran (semua maple)
- Pengandaan lab agama
- Try out UN kelas IX (3x)
- Sosialisasi program sekolah kelas VII
- Sosialisasi program kelas IX

b) Pengelolaan Media Pembelajaran

- Agenda kelas VII
- CD doa
- CD sholawat kegiatan ekstra
- Buku ICP
- Buku KPI
- Buku doa dan pembiasaan

4) Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi :

a) Pembinaan pendidik di MKK.S

- MGMP di MKK.S
- KKG mata pelajaran

b) Pembinaan pendidik

- Diklat KBM kurtilas
- Pelatihan PTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Rapat evaluasi kegiatan (UTS, UAS, USEK, UKK)
- Kegiatan MGMP di sekolah
- Supervisi kinerja pendidik

c) Pembinaan tenaga kependidikan

- Pelatihan tenaga perpustakaan
- Pelatihan tenaga lab bahasa

5) Pengembangan Sarana Prasarana, meliputi pengandaan sarana LAB agama/bengkel PAI

6) Pengembangan Standar Pengelolaan, meliputi:

a) Pengembangan manajemen sekolah

- Penyusunan kurikulum

b) Kegiatan supervisi dan monitoring

- Penyusunan program supervise dan monitoring
- Monitoring dan supervisi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- Supervisi akademik

7) Pengembangan Standar Pembiayaan, meliputi :

a) Konsumsi rapat evaluasi UTS, UAS, USEK, UKK

b) Konsumsi UTS gasal

c) Konsumsi UTS genap

d) Konsumsi UAS gasal

e) Konsumsi ulangan kenaikan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Konsumsi UAS genap kelas IX

g) Konsumsi ujian praktik

h) Konsumsi try out UN (3x)

i) Konsumsi ujian tulis sekolah

j) Konsumsi UN

k) Konsumsi rapat pleno kelulusan

l) Konsumsi rapat kenaikan kelas

m) Konsumsi sosialisasi program sekolah (kelas VII)

n) Konsumsi sosialisasi program kelas IX

o) Konsumsi istighosah peserta didik dan wali murid kelas IX

p) Konsumsi parenting (terima raport 2x)

8) Pengembangan Standar Penilaian, meliputi :

a) Melaksanakan kegiatan UTS gasal

- Penyusunan soal untuk 18 mata pe;ajaran
- Olah nilai
- kepanitiaan

b) Melaksanakan kegiatan UAS gasal

- Penyusunan kisi-kisi soal
- Penyusunan kartu soal
- Penyusunan soal
- Olah nilai
- kepanitiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melaksanakan kegiatan UAS genap kelas IX

- Penyusunan kisi-kisi soal
- Penyusunan kartu soal
- Penyusunan soal
- Olah nilai (mengetahui hasil belajar siswa kelas IX)
- kepanitiaan

d) Melaksanakan kegiatan UKK

- Penyusunan kisi-kisi soal
- Penyusunan kartu soal
- Penyusunan soal
- Olah nilai (mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII & VIII)
- kepanitiaan

e) Melaksanakan kegiatan UTS genap

- Penyusunan soal
- Olah nilai
- kepanitiaan

f) Melaksanakan kegiatan ujian tulis sekolah

- Penyusunan kisi-kisi soal 18 mata pelajaran
- Penyusunan kartu soal
- Penyusunan soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Olah nilai (mengetahui hasil belajar siswa kelas IX pada ujian tulis sekolah)
- kepanitiaan

g) Melaksanakan kegiatan ujian praktik

- Penyusunan kisi-kisi soal 11 mata pelajaran (mengetahui rincian bentuk evaluasi)
- Penyusunan kartu soal
- Penyusunan soal (melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran)
- Olah nilai
- Penyusunan proposal ujian praktik
- kepanitiaan

h) Melaksanakan kegiatan UN

- Nominasi (sinkronisasi peserta UN)
- Pendalaman UN (meningkatkan dan memperdalam pengetahuan peserta UN)
- Riyadhah (meningkatkan IMTAQ)
- Pelaksanaan UN
- Veriviksi kelulusan
- Kepanitiaan

i) Program tambahan

- Mengkoordinasikan program pengayaan dan remidi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membina kegiatan lomba akademik

b. Integrasi Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Pada umumnya, remaja modern itu identik mengalami perubahan secara mendasar dan menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental. Bahkan, pada tahun 2011 kemarin muncul sebuah pernyataan dari media kabar bahwasannya ada seorang pelajar tingkat menengah berprofesi sebagai PSK sekaligus mucikari. Semua ini diakibatkan, kurangnya pengontrolan dan asuhan dari pihak sekolah dan keluarga.[2]

Kita semua tahu, bahwasanya *keluarga* merupakan lingkungan pendidikan pertama dan mempunyai peranan penting bagi penerus bangsa. Selain itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sosialnya sehari-hari. Jika pola asuh yang diterapkan bersifat demokratis, maka yang timbul adalah sikap dan prilaku yang positif. Seperti, bersikap dan berbuat baik kepada sesama, anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, dan bertindak bijak. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola otokratis, cenderung sering melakukan permusuhan, mencari kambing hitam,

[2] Pk bahri", *Wawancara*, Surabaya, 2 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan pertentangan, ketidakpuasan diri, bersikap masa bodoh, frustasi, merasa tidak puas.[3]

Mayoritas, disaat seseorang menginjak fase remaja, maka mereka mengalami kewalahan saat permasalahan dan pilihan saat itu. Dan disaat mereka tidak mendapatkan hasil yang sesuai, maka mereka bersikap dan mencoba berbagai peran untuk mengatasi kegagalannya. Terkadang bersikap argumentatif, terkadang juga bersikap kooperatif. Terkadang berpakaian rapi, terkadang juga berpakaian compang camping. Terkadang menyukai sesuatu, terkadang juga membencinya. Semua ini merupakan sebuah usaha secara disengaja, agar mereka menemukan jati diri mereka yang seseungguhnya di dunia.[4]

Sebagai orang dewasa, sepatutnya kita memberikan waktu dan kesempatan kepada seseorang yang mengalami fase remaja ini, untuk mengeksplorasikan berbagai peran dan kepribadian, namun tetap dalam pengontrolan kita. Dalam arti lain, jangan terlalu dikenkang dan juga jangan terlalu dilepas kontrol. Karena, semua ini akan menimbulkan timbal balik pada kita selaku orang dewasa, orang tua, dan guru bagi mereka.[5]

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya adalah

[3] Bu sundus dan Pembina pramuka, *Wawancara*, Surabaya, 9 November 2016.
[4] Pembina pramuka, *Wawancara*, Surabaya, 16 November 2016.
[5] Bu sundus, Pk Bahri dan Pembina Pramuka, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dari segi psikologis tiap individu yaitu kelelahan dan kemalasan yang disebabkan banyaknya aktifitas dan kegiatan
2) Dari segi peserta didik yaitu kenakalan yang masih bersifat alami seperti usil dan iseng antara satu dengan lainnya

Selain adanya krikil-krikil kecil yang menghambat, juga terdapat hal sebagai faktor pendukungnya agar dapat melangkah pada tujuan utama.

Adapun faktor pendukungnya adalah

1) Sarana-prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang didukung oleh pemerintah pusat, pemerintah setempat, masyarakat sekitar, masyarakat sekolah, dan wali murid.
2) Kegiatan di dalam dan di luar sekolah sebagai aktifitas pendukung.
3) Dukungan moral dari pihak dalam dan luar sekolah.
4) Mengingatkan kembali tentang visi dan misi demi memajukan sekolah.[6]

2. SMP Negeri 4 Surabaya

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan di SMPN 4 Surabaya adalah kurikulum 2013, yang mengacu pada 7 standar, yaitu standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga

[6] Bu minhatul, *Wawancara*, Surabaya, 7 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Semua standar tersebut diterapkan agar bisa memenuhi kompetensi dan tantangan di masa depan, yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga yang bertanggung jawab, kemampuan hidup bermasyarakat, memiliki minat yang luas, memiliki kesiapan ,untuk bekerja, dan memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minat. Dalam arti lain, dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.[7]

1) Standar Proses

Sumber belajar memiliki nilai terendah dari sub komponen standar proses. Program peningkatan sumber belajar sebagai berikut:

a) Ketersedian buku teks, buku panduan, sumber belajar lain ditingkatkan dengan diprogram dalam RKS dan RKAS sehingga memenuhi rasio 1 : 1.

b) Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain ditingkatkan dengan diprogramkan melalui penyadaran baik

[7] Pk pri, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik maupun pendidik tentang budaya, pemberdayaan didiskusikan dalam rapat pambinaan.

c) Ketersedian jaringan internet ditingkatkan untuk menunjang pembelajaran semua mata pelajaran yang berbasis IT, seperti program e-learning, try out on line, Penilaian harian of line dan lain-lain

2) Standar Kompetensi Lulusan

Produktif dan bertanggung jawab memiliki nilai terendah dari sub komponen standar kompetensi lulusan. Program peningkatan produktif dan bertanggung jawab peserta didik sebagai berikut:

a) Program peningkatan pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab yang diperoleh siswa dengan latihan pembelajaran secara online.[8]

b) Program peningkatan pengalaman belajar ber entrepreuner terintregasi pada semua mata pelajaran menghasilkan produk unggulan secara produktif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Standar PTK

Kompetensi guru memiliki nilai terendah dari sub komponen standar PTK, untuk meningkatkan maka diprogramkan:

[8] Pk pri, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru memiliki sertifikat kompetensi terus ditingkatkan dengan mengupayakan Guru memiliki sertifikat kompetensi dan mempersiapkan guru yang belum bersertifikat kompetensi.

b) Disiplin guru dalam penyiapan dokumen RPP perlu ditingkatkan dengan diprogramkan penyiapan dokumen RPP dan mengoptimalkan pemantauan penyiapan RPP.

c) Guru menggunakan waktu secara bermanfaat ditingkatkan dengan memprogramkan manajemen waktu secara terus-menerus dan membangun Tim Work.

d) Keteladanan guru dalam berpikir perlu ditingkatkan dengan memprogramkan keteladanan guru dalam berpikir dengan kegiatan pemilihan guru berprestasi.

e) Keteladanan guru dalam berbicara, bersikap dan bertindak perlu ditingkatkan dengan memprogramkan keteladanan guru dalam berbicara, bersikap dan bertindak secara terus-menerus ditingkatkan serta kegiatan pemilihan guru berprestasi.[9]

f) Penguasaan dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif perlu ditingkatkan dengan program penerapan metode pembelajaran yang kreatif serta pelatihan model pembelajaran.

[9] Pk pri, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Kemampuan membangkitkan antusiasme siswa mengikuti proses belajar perlu ditingkatkan dengan program pengembangan guru sebagai motivator bagi peserta didik serta pelatihan bagi seluruh peserta didik dalam pengembangan diri.

h) Kemampuan guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi perlu ditingkatkan dengan memprogramkan guru terampil menggunakan sumber belajar yang bervariasi dengan pelatihan bagi seluruh guru.

4) Standar Sarana dan Prasarana

Tempat bermain/berolah raga memiliki nilai terendah dari sub komponen standar sarana dan prasarana, untuk meningkatkan maka diprogramkan sesuai Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana:

a) Kelengkapan tempat bermain/berolah raga peningkatan pengkondisian dengan pemograman kelengkapan tempat bermain/berolahraga.

b) Kenyamanan tempat bermain/berolahraga ditingkatkan pengkondisiannya dengan pemograman kenyamanan tempat bermain/berolahraga.

5) Standar Pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah memiliki nilai terendah dari sub komponen standar pengelolaan, untuk meningkatkan maka diprogramkan:

a) Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan kepada semua warga sekolah ditingkatkan dengan pemograman sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan kepada semua warga sekolah dilakukan secara inten serta sosialisasi dalam berbagai kesempatan minimal 2 kali dalam setahun.
b) Warga sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah ditingkatkan dengan pemogramam dengan mengkondisikan warga sekolah untuk memahami visi, misi dan tujuan sekolah serta menjadi acuan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

6) Standar Pembiayaan

Realisasi pengelolaan pembiayaan operasi non personalia memiliki nilai terendah dari sub komponen standar pembiayaan. Peningkatan pengelolaan pembiayaan operasi non personalia sesuai Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan maka diprogramkankan:

a) Besaran biaya operasi non personalia dihitung berdasarkan standar biaya per sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengakses dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah ditingkatkan dengan kemudahan mengakses dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah.

7) Standar Penilaian

Penilaian dilakukan secara objektif memiliki nilai terendah dari sub komponen standar penilaian. Peningkatan penilaian secara objektif sesuai Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar Penilaian maka diprogramkan:

a) Menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaksanaan penilaian.
b) Peraturan akademik dijadikan sebagai acuan pelaksanaan penilaian.

Langkah yang dilakukan dalam penguatan materi yaitu dengan cara menyusun KD dan mengevaluasi materi sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan langkah yang dilakukan dalam penguatan proses ada dua, yaitu :[10]

1) Proses pembelajaran

a) Menggunakan pendekatan saintifik melalui cara mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan yang lainnya
b) Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran

[10] Pk pri, *Wawancara,* Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menuntun siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d) Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, menyampaikan pengetahuan secara sistematis, kreatif, baik dan benar.

2) Proses penilaian

Penilaian di SMP Negeri 4 Surabaya dilaksanakan sesuai Standar Penilaian mengacu pada Permendiknas Nomor 68 Tahun 2013, yaitu:

a) Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

b) Teknik-teknik penilaian dengan memprogramkan peningkatan guru membuat rancangan penilaian yang menggunakan berbagai teknik penilaian.

c) Mekanisme dan prosedur penilaian memprogramkan:

- peningkatan guru menyusun instrumen yang memenuhi syarat substansi, konstruksi, dan bahasa.
- Peningkatan Satuan pendidikan melakukan validitas empirik terhadap instrument penilaian diantaranya :
  - ✓ Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait.
  - ✓ Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
  - ✓ Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Memahami makna rukun iman, Asmaul-Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait.
- ✓ Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis.
- ✓ Membaca dan menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar.
- ✓ Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
- ✓ Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
- ✓ Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.
- ✓ Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah.
- ✓ Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah.
- ✓ Perilaku rendah hati dan hemat.
- ✓ Gemar beramal dan berbaik sangka.
- ✓ Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.
- ✓ Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati.[11]

Dari segi program evaluasi kurikulum, tidak pernah diadakan. Disebabkan tidak adanya waktu karena banyaknya kegiatan dan tanggung jawab. Pihak sekolah beranggapan bahwa selama tidak adanya kendala, kritikan, keluh kesah dari murid, guru, wali murid, serta masyarakat setempat maka tidak perlu mengadakan evaluasi kurikulum. Hanya saja, pihak sekolah sering melakukan pemantauan dan tindakan langsung, jika terjadi tindakan yang melanggar. Jika terjadi tindakan pelanggaran, maka segera diatasi saat itu juga sesuai dengan *job description* masing-masing.

b. Integrasi Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Esensial dan substansial dalam proses pendidikan adalah aktifitas belajar mengajar. Karena, aktifitas belajar mengajar ini mempunyai peranan penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, bukan hanya terletak pada

[11] Pk pri, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana prestasi belajar siswa, melainkan juga terletak pada faktor primer (guru) dan skunder.

Integrasi interkoneksi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di SMPN 4 surabaya yakni berupa saling mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang dirancang dan diikat oleh kompetensi dasar dan kompetensi inti tiap kelas secara bersama melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan menggunakan TIK sebagai media pembelajaran.[12]

Dalam membentuk kepribadian siswa, SMPN 4 surabaya bekerja sama dengan semua pihak yang terkait secara langsung maupun yang tidak langsung. Serta melakukan observasi dan survei langsung di lapangan, tempat dimana peserta didiknya berada, baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.[13]

Adapun salah satu kinerja SMPN 4 surabaya, dalam membentuk kepribadian siswa antara lain :

1) Memberikan contoh secara nyata tentang lika liku kehidupan dan dunia luar dengan cara mengajak langsung ke tempat yang berkaitan.
2) Menanamkan nilai-nilai positif dan agamis sesuai dengan Pancasila dan dharma pramuka.

[12] Bu nurul, Pk arif dan Pembina pramuka, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2016.
[13] BK, *Wawancara*, Surabaya, 7 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membiasakan untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan tepat waktu.[14]

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap proses, langkah dan tujuan yang akan dan sudah dijalani selalu tidak berjalan mulus sesuai dengan harapan. Selalu terdapat krikil-krikil kecil yang menghambat.

Adapun faktor penghambatnya adalah

1) Dari segi psikologis tiap individu yaitu kelelahan yang disebabkan banyaknya aktifitas dan kegiatan
2) Dari segi peserta didik yaitu kenakalan yang masih bersifat alami seperti usil dan iseng antara satu dengan lainnya
3) Sarana-prasarana yang tiba-tiba rusak atau sedang dipakai

Selain adanya krikil-krikil kecil yang menghambat, juga terdapat hal sebagai faktor pendukungnya agar dapat melangkah pada tujuan utama.

Adapun faktor pendukungnya adalah

1) Sarana-prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang didukung oleh pemerintah pusat, pemerintah setempat, masyarakat sekitar, masyarakat sekolah, dan wali murid
2) Semangat perjuangan / nasionalisme yang dimiliki dalam tiap-tiap individu demi kemajuan tanah air

[14] Pk pri, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan di dalam dan di luar sekolah sebagai aktifitas pendukung

4) Dukungan moral dari pihak dalam dan luar sekolah[15]

B. Analisis Data

1. Kurikulum

a. SMP Khadijah 1 Surabaya

Analisis dari segi kurikulum yang digunakan di SMP Khadijah 1 Surabaya antara lain :

1) Segi Pengembangan Kompetensi Lulusan sudah terlaksana dengan baik, seperti rapat kerja tenaga pendidik dan kependidikan, menyusun kalender akademik sekolah, menyusun kompetensi ketuntasan minimal, menetapkan kriteria kenaikan kelas, menetapkan kriteria kelulusan, cek point Cambridge dan CPT cambridge.

2) Segi Pengembangan Standar Isi belum terlaksana secara maksimal. Karena, tidak adanya peraturan yang mendukungnya, seperti : menyusun prota, promes, silabus, pemetaan KI-KD dan RPP yang dibebankan kepada guru bidang studi. Sedangkan hal tersebut merupakan salah satu proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

[15] Pk Ari, *Wawancara*, Surabaya, 21 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangan Standar Proses sudah terlaksana dengan baik, seperti pengelolaan KBM (pengandaan alat pembelajaran (semua maple), pengandaan lab agama, try out UN kelas IX (3x), sosialisasi program sekolah kelas VII dan sosialisasi program kelas IX), pengelolaan Media Pembelajaran (agenda kelas VII, CD doa, CD sholawat kegiatan ekstra, buku ICP, buku KPI, buku doa dan pembiasaan).
4) Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sudah terlaksana dengan baik, seperti pembinaan pendidik di MKK.S (MGMP di MKK.S dan KKG mata pelajaran), pembinaan pendidik (diklat KBM kurtilas, pelatihan PTK, rapat evaluasi kegiatan (UTS, UAS, USEK, UKK), kegiatan MGMP di sekolah, dan supervisi kinerja pendidik), pembinaan tenaga kependidikan (pelatihan tenaga perpustakaan dan pelatihan tenaga lab bahasa).
5) Pengembangan Sarana Prasarana sudah terlaksana dengan baik, seperti pengandaan sarana LAB agama/bengkel PAI
6) Pengembangan Standar Pengelolaan sudah terlaksana dengan baik, seperti pengembangan manajemen sekolah (penyusunan kurikulum) dan kegiatan supervisi dan monitoring (penyusunan program supervise dan monitoring, monitoring dan supervisi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, supervisi akademik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pengembangan Standar Pembiayaan sudah terlaksana dengan baik, seperti konsumsi rapat evaluasi UTS, UAS, USEK, UKK, konsumsi UTS gasal, konsumsi UTS genap, konsumsi UAS gasal, konsumsi ulangan kenaikan kelas, konsumsi UAS genap kelas IX, konsumsi ujian praktik, konsumsi try out UN (3x), konsumsi ujian tulis sekolah, konsumsi UN, konsumsi rapat pleno kelulusan, konsumsi rapat kenaikan kelas, konsumsi sosialisasi program sekolah (kelas VII), konsumsi sosialisasi program kelas IX, konsumsi istighosah peserta didik dan wali murid kelas IX, konsumsi parenting (terima raport 2x).
8) Pengembangan Standar Penilaian sudah terlaksana dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan UTS gasal (penyusunan soal untuk 18 mata pelajaran, olah nilai, dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan UAS gasal (penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan kartu soal, penyusunan soal, olah nilai dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan UAS genap kelas IX (penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan kartu soal, penyusunan soal, olah nilai (mengetahui hasil belajar siswa kelas IX) dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan UKK(penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan kartu soal, penyusunan soal, olah nilai (mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII & VIII) dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan UTS genap (penyusunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal, olah nilai dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan ujian tulis sekolah (penyusunan kisi-kisi soal 18 mata pelajaran, penyusunan kartu soal, penyusunan soal, olah nilai (mengetahui hasil belajar siswa kelas IX pada ujian tulis sekolah) dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan ujian praktik (penyusunan kisi-kisi soal 11 mata pelajaran (mengetahui rincian bentuk evaluasi), penyusunan kartu soal, penyusunan soal (melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran), olah nilai, penyusunan proposal ujian praktik dan kepanitiaan), melaksanakan kegiatan UN (nominasi (sinkronisasi peserta UN), pendalaman UN (meningkatkan dan memperdalam pengetahuan peserta UN), riyadhah (meningkatkan IMTAQ), pelaksanaan UN, veriviksi kelulusan dan kepanitiaan), program tambahan (mengkoordinasikan program pengayaan dan remidi, membina kegiatan lomba akademik).[16]

b. SMP Negeri 4 Surabaya

Setelah peneliti melakukan tindakan seperti melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti berusaha menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan.

Adapun analisis data yang ingin disampaikan antara lain :

[16] Bu minhatul, *Wawancara*, Surabaya, 7 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Segi Standar Proses sudah terlaksana sesuai dengan standar yang diinginkan, seperti tersedianya buku teks, buku panduan, sumber belajar dan pemanfaatannya. Serta tersedianya jaringan internet ditingkatkan untuk menunjang pembelajaran semua mata pelajaran yang berbasis IT. Namun, yang perlu diperhatikan disini adalah guru. Karena, tidak semua guru bisa menggunakan dan memanfaatkan IT. Disebabkan, faktor usia. Sedangkan pihak sekolah sudah melakukan pelatihan bagi semua guru dan melakukan pemantauan saat proses belajar mengajar berlangsung.
2) Segi Standar Kompetensi Lulusan sudah terlaksana, seperti Program peningkatan pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab yang diperoleh siswa dengan latihan pembelajaran secara online, program peningkatan pengalaman belajar ber entrepreuner terintregasi pada semua mata pelajaran menghasilkan produk unggulan secara produktif dan dapat dipertanggungjawabkan.
3) Standar PTK belum sepenuhnya terlaksana. Dikarenakan, masih lemahnya kedisiplin guru dalam menyiapkan dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Standar Sarana dan Prasarana sudah memenuhi standar dari sarana prasarana seperti menyediakan dan menggunakan kebutuhan sekolah (ruangan yang sejuk, halaman sekolah yang luas, sumber belajar yang memadai, ruang kelas yang memadai, kantin, toilet, ruang guru, ruang staf, dan lain-lain).
5) Standar Pengelolaan sudah terlaksana seperti Sosialisasi visi/ misi/tujuan sekolah dilakukan kepada semua warga sekolah, pemograman sosialisasi visi/misi/tujuan sekolah dilakukan kepada semua warga sekolah yang dilakukan, minimal 2 kali dalam setahun, dan warga sekolah memahami visi/misi/tujuan sekolah sebagai acuan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
6) Standar Pembiayaan sudah terlaksana seperti besaran biaya operasi non personalia dihitung berdasarkan standar biaya per sekolah dan mengakses dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah ditingkatkan dengan kemudahan mengakses dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah.
7) Standar Penilaian sudah memenuhi kriteria dari standar penilaian seperti menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaksanaan penilaian serta peraturan akademik dijadikan sebagai acuan pelaksanaan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Dari segi program evaluasi kurikulum, tidak pernah diadakan. Disebabkan tidak adanya waktu karena banyaknya kegiatan dan tanggung jawab. Pihak sekolah beranggapan bahwa selama tidak adanya kendala, kritikan, keluh kesah dari murid, guru, wali murid, serta masyarakat setempat maka tidak perlu mengadakan evaluasi kurikulum. Hanya saja, pihak sekolah sering melakukan pemantauan dan tindakan langsung, jika terjadi tindakan yang melanggar. Jika terjadi tindakan pelanggaran, maka segera diatasi saat itu juga sesuai dengan *job description* masing-masing. Pendapat seperti ini menurut penulis dianggap tidak benar. Karena, evaluasi kurikulum merupakan kebijakan publik yang telah didukung oleh UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi

> "Indonesia telah memiliki landasan hukum yang mewajibkan adanya evaluasi terhadap konstruksi kurikulum dan pelaksanaan kurikulum disetiap landasan pendidikan".[17]

Evaluasi dilakukan bertujuan agar

[17] UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sebagai alat informasi masukan terkait pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum dalam mengambil keputusan.
2) Sebagai alat pengukur umtuk menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum tersebut.
3) Sebagai alat alternatif untuk perbaikan kurikulum.
4) Sebagai alat untuk lebih bisa memahami dan menjelaskan lagi karakteristik kurikulum dan pelaksanaannya.

2. Integrasi Interkoneksi Antara Mata Pelajaran Agama Islam Dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Kesadaran dalam mengasuh merupakan hal yang penting untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya anak sesuai dengan perkembangannya. Kesadaran akan pengasuhan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Karena, dalam kajian filsafat manusia mempunyai dua kepribadian yaitu intelektual (kepribadian menalar, meneliti, mengkritik, memecahkan dan mengubah) dan syari'at (kepribadian merasa bahagia, menderita, gembira, sedih, berkeinginan, keterbatasan, takut, dan nyakin). Sedangkan dalam kajian Islam, manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berketuhanan dan mampu merealisasikan moralitas islami dalam kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis teringat akan kutipan J.M Burns yang berpendapat bahwa manusia harus berusaha bersungguh-sungguh untuk mengejar cita-cita, mengembangkan pengetahuan, dan memperjuangkan nilai-nilai yang dianutnya untuk tetap semangat dalam menemukan, menyusun, menguji, serta melakukan sintesis. Karena, dalam diri manusia mempunyai tugas penting antara lain :

- Menyampaikan pesan-pesan Islam sebagai penerus tugas Rasulullah, baik secara individu maupun kelompok.
- Menyampaikan kebenaran.

Tabel 4.1Pola interaksi proses belajar mengajar

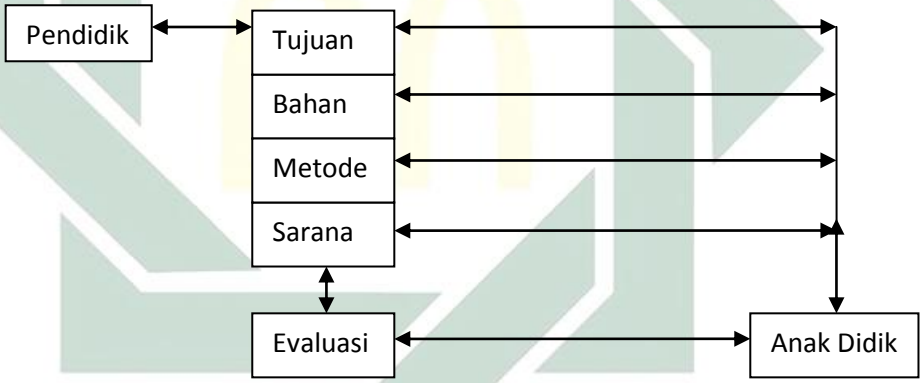

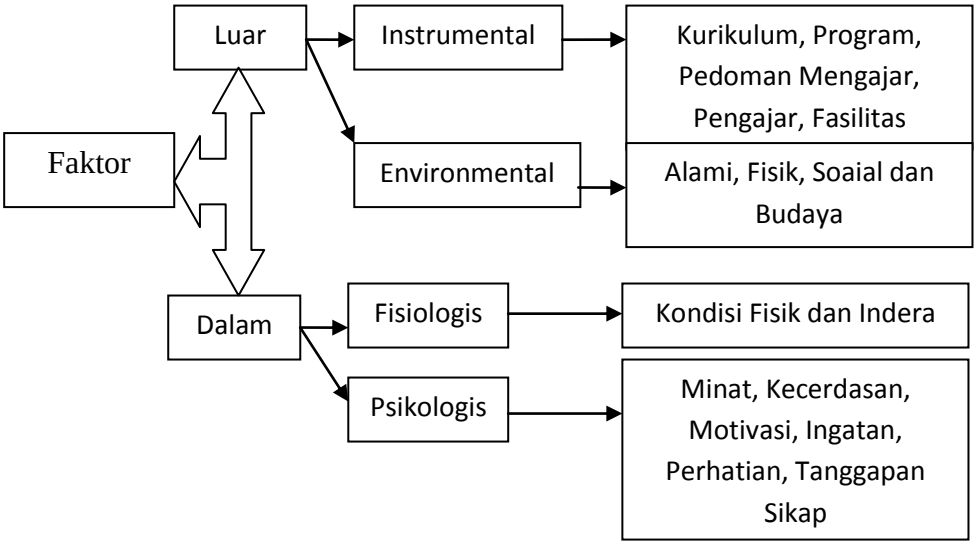

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dipaparkan dalam bentuk tabel dalam kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan integrasi-interkoneksi mata pelajaran PAI dan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa maka akan menghasilkan sebuah analisis sebagai berikut

a. SMP Khadijah 1 Surabaya

Tabel 4.2 Proses Belajar Mengajar Yang terjadi di SMP Khadijah 1 Surabaya

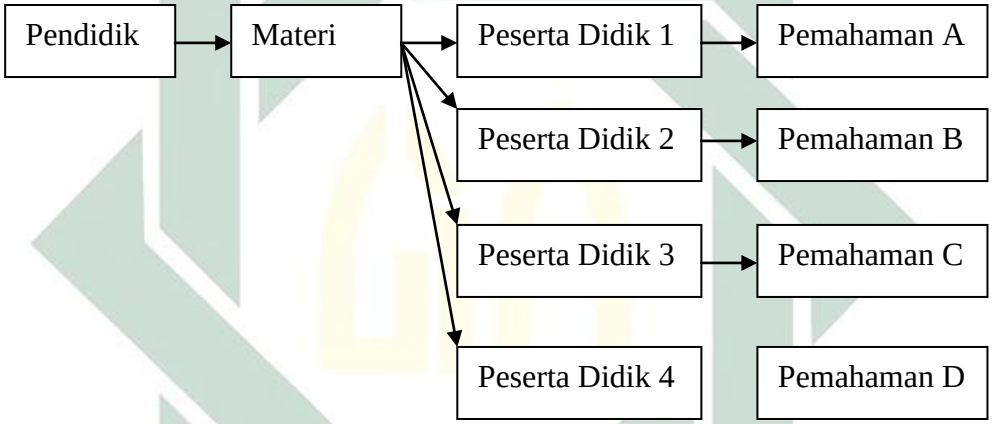

Tabel 4.3 Pelaksanaan Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Khadijah 1 Surabaya

Pelajaran PAI		**Ekstrakurikuler Pramuka**	**Kepribadian**	**Hasil Lapangan**
MAPEL AA	**MAPEL QURDITS**			
Iman Kepada Allah, Kitab	Memahami isi kandungan Q.S Al-	• S.K.U tentang shalat, berkemah, tri satya dan dasa	• Disiplin • Bertaggung Jawab • Religius	• Bertoleransi • Kebangsaan • Gotong Royong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, Malaikat Allah, Rasul Allah	Maidah: 11, Q.S Ar-Rahman: 33, Q.S An-Nisa': 8, Q.S An-Nisa': 146, Q.S Al-Baqarah: 153, Q.S Al-Ahqaf: 13, Q.S Al-Furqan: 63, Q.S Al-Imran: 134, Q.S Al-Anfal: 27, Q.S Al-Isra: 27, Q.S An-Nahl: 114, Q.S Al-Maidah: 32	dharma	• Berani • Jujur • Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme • Gotong Royong • Patuh	• Religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan 90-91 serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari			
Akhlaq Terpuji (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, gotong royong, santun,	Memahami isi kandungan Q.S Al-Maidah: 11, Q.S Ar-Rahman: 33, Q.S An-Nisa': 8, Q.S An-Nisa': 146, Q.S Al-Baqarah: 153, Q.S Al-Ahqaf:	• S.K.U tentang shalat, berkemah, dasa dharma, menabung, menjaga dan menata tata ruang, pancasila, PBB, upacara, salam pramuka, dan senam pramuka.	• Disiplin • Bertaggung Jawab • Religius • Berani • Jujur • Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme • Gotong Royong • Patuh	• Cinta Tanah Air • Gotong Royong • Sehat Jasmani dan Rohani • Religius • Bertoleransi • Sehat Jasmani dan Rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhlas, pemaaf, istiqomah, patuh, gemar beramal, rendah hati, dan hemat,	13, Q.S Al-Furqan: 63, Q.S Al-Imran: 134, Q.S Al-Anfal: 27, Q.S Al-Isra: 27, Q.S An-Nahl: 114, Q.S Al-Maidah: 32 dan 90-91 serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari		• Sehat Jasmani dan Rohani	

b. SMP Negeri 4 Surabaya

Tabel 4.4 Proses Belajar Mengajar Yang terjadi di SMP Negeri 4 Surabaya

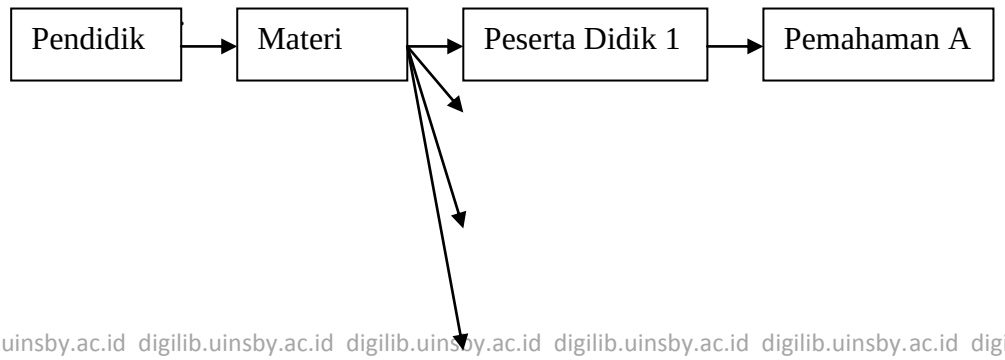

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d.

Peserta Didik 2 → Pemahaman B

e.

Peserta Didik 3 → Pemahaman C

Peserta Didik 4 Pemahaman D

Tabel 4.5 Pelaksanaan Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Surabaya

MAPEL.PAI		**Ekstrakurikuler Pramuka**	**Kepribadian**	**Hasil Lapangan**
MAPEL AA	**MAPEL. QURDITS**			
Iman Kepada Allah, Kitab Allah, Malaikat Allah, Rasul Allah	Memahami isi kandungan Q.S Al-Maidah: 11, Q.S Ar-Rahman: 33, Q.S An-Nisa': 8, Q.S An-Nisa': 146, Q.S Al-	• S.K.U tentang shalat, berkemah, tri satya dan dasa dharma	• Disiplin • Bertaggung Jawab • Religius • Berani • Jujur • Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme	• Berani • Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme • Gotong Royong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Baqarah: 153, Q.S Al-Ahqaf: 13, Q.S Al-Furqan: 63, Q.S Al-Imran: 134, Q.S Al-Anfal: 27, Q.S Al-Isra: 27, Q.S An-Nahl: 114, Q.S Al-Maidah: 32 dan 90-91 serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari		• Gotong Royong • Patuh	
Akhlaq	Memahami	• S.K.U tentang	• Disiplin	• Berani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpuji (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, gotong royong, santun, ikhlas, pemaaf, istiqomah, patuh, gemar beramal, rendah hati, dan	isi kandungan Q.S Al-Maidah: 11, Q.S Ar-Rahman: 33, Q.S An-Nisa': 8, Q.S An-Nisa': 146, Q.S Al-Baqarah: 153, Q.S Al-Ahqaf: 13, Q.S Al-Furqan: 63, Q.S Al-Imran: 134, Q.S Al-Anfal: 27, Q.S Al-Isra: 27, Q.S An-	shalat, berkemah, dasa dharma, menabung, menjaga dan menata tata ruang, pancasila, PBB, upacara, salam pramuka, dan senam pramuka.	• Bertaggung Jawab • Religius • Berani • Jujur • Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme • Gotong Royong • Patuh • Sehat Jasmani dan Rohani	• Cinta Tanah Air • Kebangsaan • Toleransi • Patriotisme • Gotong Royong • Sehat Jasmani dan Rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hemat,	Nahl: 114, Q.S Al-Maidah: 32 dan 90-91 serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua paparan data yang didapat oleh peneliti, baik saat berada di dalam maupun di luar obyek penelitian, baik berupa data primer maupun skunder, peneliti menyimpulkan bahwa :

a) Segi Integrasi Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa

1) Pendidik masih belum bisa memahami kondisi psikologis peserta didik saat hendak memulai kegiatan proses belajar mengajar. Jika hal ini diabaikan oleh pendidik maka sangat sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan efisien. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar *transfer knowledge* saja, melainkan juga terjadi perubahan pada peserta didik tersebut seperti halnya adanya pemahaman yang baik dari apa yang sudah disampaikan oleh pendidik.

2) Pendidik masih belum bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik terjadi perubahan, baik perubahan dalam hal pengetahuan, perasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainnya. Karena pendidik masih belum bisa mengetahui, membedakan, merealisasikan tipe belajar tiap-tiap peserta didik yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, alangkah baiknya jika pendidik bekerja sama atau melakukan komunikasi secara baik dengan guru kelas atau guru BK dan atau orang tua peserta didik itu sendiri. Jika cara tersebut dianggap akan menyita banyak waktu maka yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah dengan melalui pendekatan emosional (melakukan interaksi antara pendidik dengan peserta didik) untuk berupaya membentuk kepribadian yang baik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti mengolah kata dengan baik agar peserta didik mudah memahami dan merespon apa yang sedang disampaikan, memilih dan memilah metode/media/strategi yang akan digunakan. Jika perlu sebelum menyampaikan materi pendidik setidaknya belajar terlebih dulu, baik saat di rumah maupun saat jam kosong di sekolah. Sebagaimana pepatah dalam bahasa inggris "*one tends to become what he does*" (seseorang memiliki sikap tertentu berdasarkan apa yang dilakukannya)

b) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya adalah dari segi psikologis tiap individu yaitu kelelahan yang disebabkan banyaknya aktifitas dan kegiatan, dari segi peserta didik yaitu kenakalan yang masih bersifat alami seperti usil dan iseng antara satu dengan lainnya, sarana-prasarana yang tiba-tiba rusak atau sedang dipakai.

Adapun faktor pendukungnya adalah sarana-prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah (yang didukung oleh pemerintah pusat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah setempat, masyarakat sekitar, masyarakat sekolah, dan wali murid), semangat perjuangan / nasionalisme yang dimiliki dalam tiap-tiap individu demi kemajuan tanah air, kegiatan di dalam dan di luar sekolah sebagai aktifitas pendukung, dukungan moral dari pihak dalam dan luar sekolah.

B. Saran

Tiada gading yang tak retak. Tiada kesempurnaan di muka bumi ini, kecuali Allah semata. Penulis hanya memberikan satu saran untuk kedua sekolah ini, yaitu jadilah panutan yang baik untuk generasi bangsa. Agar kelak bisa memajukan dan mengharumkan bangsa kita dengan ilmu pengetahuan dan akhlaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdullah, Amin. 2007. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-interkoneksi (Sebuah Antology)*. Yogyakarta : Suka Press.

Abdullah, Dr Amin. 2006. *Islamic Studies*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Abdullah, M Amin. 1997. *Relevansi Studi Agama dalam Millenium Ketiga", dalam Ulumul Qur'an*. No 5/VII.

Abdullah, M Amin. 2003. *"Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistimologi Keilmuan Umum dan Agama (dari paradigm positivistic-sekilaristik kea rah teoantroposentrik-integralistik", dalam M Amin Abdullah, et. Al, Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistimologi Islam dan Umum.* Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Airlangga.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ashraf, Ali. 1989. *Horison Baru Pendidikan* Islam. Jakarta : Pustaka Firdaus.

At-Tarbawi. 2014. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam Vol 12 No 2 Mei 2014*. Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagir, Zainal Abidin. 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama (Interprestasi dan Aksi)*. Yogyakarta : Suka Press.

Balai Diklat Badan Narkotika Nasional. 2009. *Tempo Interaktif, 27/8/2009*.

Basrowi, Dr & Dr. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Dawam, Ainurrafiq. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren.* Jakarta : Listafariska Putra.

Depdiknas. 2009. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup.* Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2009. *Renstra, dalam http//www*. Depdiknas : Go. Id./renstra.

Depdiknas. 2009. *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3.* Jakarta : Depdiknas.

Fajriati, Imelda. 2006. *Islamic Studies Versus non-Islamic Studies*, dalam Paramedia : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi Keagamaan, Vol 7, No 2.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research II.* Yogyakarta : Andi Offest.

Haitami, Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Hendropuspito.1984. *Sosiologi Agama.*Yogyakarta : Kanisius, 1984.

http//konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein

http//pendekatan.integrasi.interkoneksi//hergiana.aniq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http”//www.futureislam.com/20050301/insight/amir_ali/removing_dicotomy_of_sciences.asp.

Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Pustaka Jaya.

Kebudayaan RI, Departemen Pendidikan. 1985. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. PN Proyek Pemantapan Implementasi Kurikulum Dispend, Menum.

Kholis, Nur. 1996. *Membina Muslim Pancasila : Upaya Penanaman Ideologi Negara Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel Malang, Vol 2, No 3.

Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Littauer, Florence. 1992. *F Personality Plus (A. Adiwiyoto, Terj)*. Jakarta : Binapura Aksara.

Littaurer, Florence. 2006. *Personality Plus*. Jakarta : PT Rosdakarya.

Madjid, Nurcholis. 2004. *Hubungan Organik Ilmu, Iman, Islam, Teknologi, dan Kosmopolitanisme,* dalam Khazanah : Jurnal Ilmu Agama Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, Vol 1, No 6.

Malaka, Tan. 1991. *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika*. Jakarta : Pusat Data Indikator.

Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Moosa, Ibrahim. 2000. *Introduction" dalam Fazlur Rahman, Revival and Reform in Islam: A Study of Islamic Fundamentalism*. Oxford : One World Publication.

Mu'allim, Amir. 2003. *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*. Yogyakarta : Safiria Insania Press bekerja sama dengan Magister Studi Islam UII Yogyakarta.

Mussen, Paul Henry. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan.

Mustofa. 2003. *Akhlak Tasawuf.* Bandung : Pustaka Setia.

Nasiruddin. 2015. *Konsep Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains: Studi Multi Kasus di MA Wachid Hasyim, SMA Negeri 1 Kalasan dan SMS Internasional Budi Mulia Dua Daerah Istimewa Yogyakarta.* Desertasi—UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nasution, S. 1993. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta : Bina Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Peendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta : Kencana.

Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Kencana

Poerdowasminto, W.Y.S. 1986. *Konsosrsium Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto. 2006. *Psikologi Peendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjangi. 1993. *Agama dan Masyarakat.* Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sujanto. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*. Yogyakarta : Kota Kembang.

Suyanto. 2014. *Analisis Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Perspektif Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabya.* Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan : Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadji. 1996. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara.

Wahyudi, Mukhammad. 2014. *Implementasi Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.* Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya.

Weller, B. F. 2005. *Kamus Sku Perawat*. Jakarta : EGC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id